

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI  
MODERASI BERAGAMA BAGI SISWA MTs  
I'ANATUL MUTA'ALLIMIN KUBANGWUNGU  
KETANGGUNGAN BREBES**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:  
**AHMAD FAWAZ**  
NIM. 1703016148

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN  
KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
WALISONGO SEMARANG  
2023**

## MOTTO

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ

وَيُؤْمِنُ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ

سَمِيعٌ عَلِيمٌ (البقرة: 256)

Artinya:

Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada Tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah

Maha Mendengar, Maha Mengetahui.

**“Al Baqarah Ayat 256”**

## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Fawaz  
NIM : 1703016148  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
PENANAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA  
BAGI SISWA MTs I'ANATUL MUTA'ALLIMIN  
KUBANGWUNGU KETANGGUNGAN BREBES**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri,  
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 15 Mei 2023

Pembuat Pernyataan,



Ahmad Fawaz  
NIM: 1703016148

## NOTA DINAS

Semarang, 15 Mei 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN  
Walisongo di Semarang

*Assalamu ,,alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Bagi Siswa MTs I'anatul Muta'allimin Kubangwungu Ketanggungan Brebes

Nama : Ahmad Fawaz

NIM : 1703016148

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqsyah.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Pembimbing 1



**Dr. MH. Saekan Muchith, S.Ag, M.PD.**  
196906241999031002

Pembimbing 2



**Dr. Kasan Bisri, M.A.**  
198407232018011001

# LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7604295, Faksimile 024-7645287

## PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Bagi Siswa MTs I'Anatull Muta'Allimin Kubangwungu Ketanggungan Brebes.

Penulis : Ahmad Fawaz  
NIM : 1703016148  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Semarang, 16 Juli 2023

### DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

**Dr. H. Karnadi, M.Pd.**  
NIP : 196803171994031003

Sekretaris/Penguji II,

**Ahmad Muthohar, M.Ag.**  
NIP : 196911071996031001

Penguji III,

**Dr. H. Nasirudin, M.Ag.**  
NIP : 196910121996031002

Penguji IV,

**Atika Dyah Perwita, M.M.**  
NIP : 198905182019032021

Pembimbing I

**Dr. MH. Saekan Muchith, S.Ag, M.PD.**  
NIP : 196906241999031002



Pembimbing II

**Dr. Kasan Bisri, M.A.**  
NIP : 198407232018011001

## ABSTRAK

Judul Skripsi : **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA BAGI SISWA MTs I'ANATUL MUTA'ALLIMIN KUBANGWUNGU KETANGGUNGAN BREBES**

Penulis : Ahmad Fawaz

NIM : 1703016148

Skripsi ini membahas tentang Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai Moderasi Beragama bagi siswa MTs I'anatul Muta'allimin Kubangwungu Ketanggungan Brebes. Kepala Madrasah dan Guru merupakan komponen penentu dalam penanaman nilai moderasi beragama yang ada di Madrasah. Maka dari itu Pertanyaan penelitian ini dalam skripsi adalah apa saja nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan oleh para guru PAI di MTs I'anatul Muta'allimin Kubangwungu dan bagaimana upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama bagi siswa di MTs I'anatul Muta'allimin Kubangwungu Ketanggungan Brebes?. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan yang dilakukan di MTs I'anatul Muta'allimin Kubangwungu ketanggungan Brebes. Untuk menggali data, peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini bahwa yang pertama, nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan oleh Guru PAI di MTs I'anatul Muta'allimin yaitu nilai keadilan (*Ta'adul*), nilai keseimbangan (*Tawazun*), toleransi (*Tasamuh*), dan selalu berada di tengah-tengah atau tidak berlebihan (*Tawasuth*), Pemberian Contoh (*Qudwah*) dan Cinta Tanah Air (*Muwathanah*). Kemudian yang kedua penanaman nilai-nilai moderasi beragama bagi siswa di MTs I'anatul Muta'allimin yang dilakukan oleh Guru adalah melalui pembelajaran di kelas, upacara bendera rutin dua minggu sekali dan beberapa hari besar nasional, ekstrakurikuler yaitu Pramuka, kesenian Hadrah dan Marching Band.

**Kata Kunci:** *Moderasi Beragama*, MTs I'anatul Muta'allimin, PAI

# PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteti Agama dan Menteri P dan K  
 Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

## 1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṡ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ẓ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ي	‘
28	ي	y

2. Vokal Pendek		
.... = a	كَتَبَ	kataba
.... = i	سُوِّلَا	su'ila
.... = u	يَذْهَبُ	yaẓhabu

3. Vokal Panjang		
...ā = ā	قَالَ	qāla
...ī = ī	قِيلَ	qīla
...ū = ū	يَقُولُ	yaqūlu

4. Diftong		
أَي = ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	ḥaula

**Catatan:**  
 Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT, Akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Karena berkat, rahmat, Taufiq dan hidayah Nya, tiada keberhasilan tanpa pertolongan-Nya, sehingga penulis memiliki kemampuan melaksanakan penulisan skripsi ini, Salawat dan salam semoga senantiasa tercurah ke haribaan Nabi Muhammad yang telah diutus membawa risalah-Nya untuk membimbing kita.

Skripsi yang berjudul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Bagi Siswa MTs I'anatul Muta'allimin Kubangwungu Ketanggungan Brebes. ini merupakan tugas akhir dalam menempuh studi sarjana pada Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Walisongo Semarang. Banyak pihak yang telah ikut berkontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian karya ini. Oleh karena itu, ucapan terima kasih setinggi-tingginya disampaikan kepada;

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Ahmad Ismail, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Walisongo Semarang.



3. Ibu Dr. Fihris , M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah mengayomi dan banyak memberi inspirasi perbaikan teknis penulisan karya ini.
4. Bapak Dr. M. Saekan Muchith, S.Ag, M.PD., dan Bapak Dr. Kasan Bisri, M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah membakar semangat penulisan karya ini melalui metode bimbingan beliau, meluangkan waktu, dan berbagi perspektif serta memberi sumbangan pemikiran dalam karya ini.
5. Bapak Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Wali Studi dan Seluruh Dosen yang telah mendampingi proses pembelajaran, Staf Jurusan, Staf Akademik, serta Staf Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, yang senantiasa dengan tulus dan ikhlas melayani selama menempuh studi.
6. Bapak Wahyudin S. Pd.I, Khaerul Jaza S.Pd selaku kepala sekolah, dan Guru Akidah Akhlak MTs I'anatul Muta'allimin Kubangwungu Ketanggungan Brebes, yang telah yang telah memberi banyak inspirasi dalam penulisan karya ini, menyadarkan akan pentingnya nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan dan keutamaan ajaran nilai-nilai tauhid sebagai daya utama dalam mewujudkan kemaslahatan bagi seluruh makhluk Allah.

7. Kedua orang tua penulis, Bapak H. Saifuddin Zuhri S.Ag. dan Hj Khumairoh, kakak Toto Bustanul Arifin, kakak Miftahul Huda, serta segenap keluarga yang telah mendidik dan melimpahkan kasih sayang.
8. Hiut Danalam, Dwi Wahyuningsih, Via Oktaviani, Miftahul Ulum, dan Seluruh teman-teman yang tidak saya sebutkan satu persatu telah menemani peneliti selama menempuh studi.
9. Untuk Teman- temanku yang masih mengerjakan Tugas Akhir tetap semangat. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses pelaksanaan penulisan skripsi ini dari awal hingga akhir. Penulis menyadari meskipun telah berusaha semaksimal mungkin, namun kekurangan dan kesalahan telah menjadi suatu keniscayaan atas diri manusia. Untuk itu kritik dan saran senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Semarang, 15 Mei 2023

Penulis



Ahmad Fawaz

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ixi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENANAMAN NILAINILAI MODERASI BERAGAMA .....</b>	<b>10</b>
A. Deskripsi Teori.....	10

1. Pendidikan Agama Islam.....	10
2. Moderasi Beragama.....	35
B. Kajian Pustaka Relevan.....	65
C. Kerangka Berpikir.....	73
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>75</b>
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	75
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	76
C. Sumber Data.....	77
D. Fokus Penelitian .....	78
E. Teknik Pengumpulan Data .....	78
F. Uji Keabsahan Data.....	81
G. Teknik Analisis Data.....	84
<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>88</b>
A. Deskripsi Data .....	88
1. Profil MTs I'anatul Muta'allimin Kubangwungu Ketanggungan Brebes.....	88
2. VISI DAN MISI MADRASAH .....	89
3. TUJUAN MADRASAH.....	89
B. Analisis Data .....	90

1. Nilai-nilai moderasi beragama bagi siswa MTs I'anatul Muta'allimin Kubangwungu Ketanggungan Brebes.....	90
2. Upaya Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada siswa MTs I'Anatul Muta'Allimin Kubangwungu Ketanggungan Brebes .....	104
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>121</b>
A. Kesimpulan.....	121
B. Saran.....	123
C. Penutup.....	125
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>126</b>
Lampiran I.....	132
Lampiran II.....	133
Lampiran III .....	135
Lampiran IV.....	138
Lampiran V. ....	140
Lampiran VI.....	145
Lampiran VII.....	147
Lampiran VIII. ....	149

Lampiran IX.....	150
Lampiran X. ....	152
Lampiran XI.....	153
Lampiran XII.....	154
Lampiran XIII .....	154
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>157</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Telah kita ketahui bersama bahwa bangsa Indonesia merupakan bangsa majemuk yang terdiri dari berbagai macam pulau, ras, etnis, bahasa, dan suku yang kurang lebih sekitar 600 suku dengan berbagai macam budaya yang berbeda-beda.<sup>1</sup> Dengan adanya berbagai macam suku, bangsa, dan budaya tersebut tidak heran jika Indonesia disebut sebagai salah satu Negara multikultural terbesar di dunia.<sup>2</sup>

Setiap agama pasti memiliki aturan terkait dengan toleransi. Islam sebagai agama terbesar yang dianut oleh mayoritas warga Indonesia tentunya memiliki aturan-aturan yang mengacu kepada kemaslahatan umat Islam. Setidaknya, aturan-aturan itu memiliki korelasi dengan misi moderasi beragama yang menjadi landasan Negara Indonesia. Islam

---

<sup>1</sup> H.A.R. Tilaar, *Multikulturalisme tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Grasindo, 2003), Hlm. 114.

<sup>2</sup> Ainul Yakin, *Pendidikan Multikultural; Cross-Culture Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2005), Hlm. 3.

sendiri dalam pembentukan hukumnya memiliki lima prinsip yaitu menjaga agama, menjaga akal (*hifdzal-Aqli*) menjaga keturunan (*hifdzal-nasl*), dan menjaga harta (*hifdzal-mal*).<sup>3</sup> Dari prinsip hukum Islam tersebut dapat digambarkan bahwa hak untuk hidup bersama, menghargai keberadaan orang lain, menjaga keberlangsungan hidup dan menjaga nyawa seseorang harus dijunjung tinggi.

Insiden kekerasan mengatasnamakan agama telah bertentangan dengan prinsip kehidupan umat manusia. Insiden-insiden kekerasan tersebut terjadi disebabkan karena pemahaman agama yang parsial, konflik pendirian tempat ibadah, dan ketidak siapan hidup berdampingan merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya intoleran.<sup>4</sup> Pemahaman yang parsial itu akan membuat pengikutnya bertindak tidak sesuai dengan ajaran agama.

Maka dibutuhkan pemahaman yang komprehensif yang dapat mengakomodir dan meluruskan paham-paham yang bertentangan dengan kemaslahatan bersama terlebih untuk keberlangsungan kehidupan umat beragama.

---

<sup>3</sup> Edi, Ah.Iyubenu, *Hate SpeeFK¶ GDODP .HFDPDWD ,VODP*, Kedaulatan Rakyat, 13 November 2015, Hlm. 12.

<sup>4</sup> Biyanto, *Urgensi Plurarisme*, Kedaulatan Rakyat, 13 November 2015, Hlm. 12.



Penanganan secara khusus dan terencana harus dilakukan oleh berbagai pihak agar dapat menyelesaikan konflik kekerasan atas nama agama. Karena apabila tidak ditangani secara serius, kerugian ekonomi, social, politik dan materi yang luar biasa<sup>5</sup> akan dialami oleh bangsa Indonesia.

Lembaga pendidikan memiliki peran sangat penting untuk memutus mata rantai kekerasan yang mengatas namakan agama. Pendekatan edukatif bagi seluruh peserta didik yang dapat diimplementasikan dalam pendidikan damai yang diintegrasikan dengan kurikulum sekolah, latihan penyelesaian konflik secara konstruktif, mediasi dan negosiasi oleh teman sebaya<sup>6</sup> merupakan usaha bersama agar bangsa Indonesia menjadi bangsa yang mendamaikan. Pengetahuan keagamaan yang luas dan tidak parsial harus diajarkan di lembaga pendidikan agar peserta didik memiliki pondasi untuk memahi keagamaan yang tidak sempit.

Oleh sebab itu, diperlukan peran guru agama dalam menanamkan moderasi beragama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara yang multikultural ini. Moderasi beragama sebagaimana digambarkan oleh Fahrudin dalam Akhmadi, memiliki makna seimbang, ditengah-tengah, tidak

---

<sup>5</sup> Akhmadi, Agus. "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia." *Inovasi* 13.2 (2019). Hlm. 46.

berlebihan, tidak *truth clime*, tidak menggunakan legitimasi teologi yang ekstrim, mengaku kelompok dirinya paling benar, netral, dan tidak berafiliasi dengan partai politik tertentu.<sup>6</sup>

Dengan demikian, moderasi beragama sangat perlu untuk ditanamkan kepada siswa agar tercipta hubungan harmonis antara guru, peserta didik, masyarakat dan lingkungan sekitar sehingga tercipta lingkungan yang damai dan aman dari berbagai ancaman.

Penulis dalam skripsi ini, lebih memilih menggunakan frasa “moderasi beragama”, bukan “Islam moderat”, karena Islam sendiri sudah bersifat moderat dan *wasath* jadi tidak perlu lagi untuk dimoderasi. Sedangkan frasa moderasi beragama memiliki cakupan makna, bagaimana bersikap moderat dalam beragama, tidak ekstrim ke kanan atau berlebih-lebihan dalam beragama sehingga pada akhirnya mendeskreditkan orang maupun sekelompok orang yang dianggap kurang dalam beragama, dan tidak pula ekstrim ke kiri atau sekuler. Kelompok yang berada di dua ujung kiri maupun kanan cenderung fanatik atau ekstrim,

---

<sup>6</sup> Akhmad, Agus. “Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia.” *Inovasi* 13.2 (2019). Hlm. 51.

sehingga pada akhirnya bersikap eksklusif, tidak menerima perbedaan.

Moderasi beragama atau Islam *wasathiyah* menjadi solusi atas permasalahan tersebut, dari berbagai hasil penelitian menunjukkan konsep moderasi merupakan salah satu upaya untuk mengikis radikalisme. Sebagaimana kita ketahui bahwa bahaya radikalisme yang sekarang menjadi virus di kalangan anak muda kita, antara lain anak muda gampang dicuci otak atau direkrut untuk melakukan tindakan-tindakan yang dilarang dengan kedok jihad atas nama agama atau jihad yang tidak dibenarkan. Mereka mudah untuk menghukumi syirik, kafir atau sebagainya tanpa ada ilmu yang benar, bahkan mereka menganggap orang yang tidak sefaham dengan mereka sebagai orang kafir yang halal darahnya, yang pada akhirnya mereka melakukan tindakan seperti bom bunuh diri dan lain sebagainya yang dianggap sebagai jihad agama. Oleh karena itulah pentingnya penanaman nilai-nilai moderasi beragama di sekolah agar bisa menangkal radikalisme sejak dini.

Lembaga pendidikan dinilai sebagai cara yang tepat dalam menanamkan paham moderasi beragama di Indonesia. Penanaman nilai-nilai ini telah dilaksanakan oleh sekolah

atau lembaga pendidikan. Terlebih di kalangan perguruan tinggi dan tingkat madrasah. Beberapa cara dilakukan oleh pendidik agar siswa paham akan konsep moderasi beragama dan menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah menanamkan nilai-nilai tersebut, yakni melalui pembelajaran. Cara ini dilakukan oleh pendidik dalam mengenalkan moderasi beragama pada siswa

Penelitian yang dilakukan oleh Hani Hiqmatunnisa dan Ashif Az Zafi<sup>7</sup> mendapatkan hasil yakni melalui pembelajaran fiqh berbasis PBL dapat menjadi salah satu cara dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama di kalangan mahasiswa. Melalui strategi tersebut wawasan mahasiswa akan terbuka. Setelah mahasiswa memiliki wawasan terbuka dan luas maka nilai moderasi akan ditanamkan oleh dosen dalam pembelajaran. Mahasiswa akan diarahkan pemikirannya oleh dosen, agar mereka dapat melihat perbedaan dalam hukum Islam secara moderat.

---

<sup>7</sup> Hani Hiqmatunnisa and Ashif Az Zafi, *Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Islam Dalam Pembelajaran Fiqh Di PTKIN Menggunakan Konsep Problem Based Learning*, 29.1 (2020), Hlm. 27–35.

Penelitian lain datang dari Masturani<sup>8</sup> tentang moderasi beragama yang dilakukan di Pondok Pesantren Shohifatus Shoda NW Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Lawu Utara menunjukkan hasil bahwa di pesantren tersebut menggunakan tiga metode dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama, yakni metode kelas formal, metode halaqah, dan hidden curriculum. Sedangkan nilai-nilai yang ditanamkan pada santrinya adalah *tawassut, musawah, syura, islah, tawazun, i'tidal, tasamuh, tathawwur wa ibtikar, tahaddur, wataniyah wa muwatanah, dan qudwatiyah,*

Sementara itu berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11 Januari 2023 ditemukan bahwa telah menanamkan di MTs I'anatul Muta'allimin Kubangwungu Ketanggungan Brebes nilai-nilai moderasi beragama ditemukan bahwa sudah diberikan oleh pengajar kepada peserta didik namun Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama tersebut belum melalui materi tersendiri dalam suatu mata pelajaran, penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui kegiatan pembelajaran dikelas

---

<sup>8</sup> Masturaini, *Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren (Studi Pondok Pesantren Shohifatussoda NW Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara)* (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021).

dan diluar kelas, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang bagaimana upaya guru pendidikan agama islam dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama. .

Oleh karena itu, berdasarkan beberapa pemaparam terkait penanaman nilai-nilai moderasi beragama yang ada di MTs I'anatul Muta'allimin Kubangwungu, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di MTs I'anatul Muta'allimin Kubangwungu Ketanggungan Brebes"

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apa nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan oleh para Guru di MTs I'anatul Muta'allimin Kubangwungu Ketanggungan Brebes Ketanggungan Brebes?
2. Bagaimana upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai Moderasi Beragama siswa MTs I'anatul Muta'allimin Kubangwungu Ketanggungan Brebes?

## **C. Tujuan**

1. Untuk mengetahui apa saja nilai-nilai moderasi beragama untuk mengetahui apa saja nilai-nilai moderasi beragama yang diterapkan di mts ianatu

2. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai dalam nilai-nilai Moderasi Beragama bagi siswa MTs I'anatul Muta'allimin Kubangwungu Ketanggungan Brebes

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini yakni:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan serta wacana mengenai nilai-nilai moderasi beragama. Selain itu, diharapkan penelitian dapat dijadikan sebagai kajian bagi mahasiswa khususnya Pendidikan Agama Islam dalam rangka mengembangkan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi lembaga pendidikan khususnya MTs I'Anatul Muta'Allimin Kubangwungu Ketanggungan Brebes

## **BAB II**

# **UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENANAMAN NILAINILAI MODERASI BERAGAMA**

### **A. Deskripsi Teori**

#### **1. Pendidikan Agama Islam**

##### **a) Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.<sup>9</sup> Sedangkan yang dimaksud pendidikan agama Islam ialah usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati ajaran agama Islam dalam hubungan kerukunan antar

---

<sup>9</sup> PP 55 tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan .



umat beragama lainya dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.<sup>10</sup>

Pendidikan agama Islam adalah upaya manusia dalam memelihara, mengembangkan, dan mengarahkan fitrah atau potensi manusia menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai norma ajaran Islam.<sup>11</sup>

Ada dua kata di dalam pendidikan agama Islam yaitu kata pertama “pendidikan” dan kata kedua “agama Islam”. Kata “agama Islam” adalah memberi sifat dari pendidikan. Artinya, agama Islam menjadi karakter dari Pendidikan.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

---

<sup>10</sup> UU SPN Nomor 2 tahun 1989 pasal 39 ayat (2).

<sup>11</sup> Rizal Ahyar Mussafa, Konsep Nilai-Nilai Moderasi Dalam Al-Qur'an Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Agama Islam (Analisis Al-Qur'an Surat Al-Baqarah 143), (Semarang: UIN Walisongo, 2018), Hlm. 45.

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara<sup>12</sup>.

Hakikat pendidikan adalah bagaimana mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki setiap manusia yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perencanaan yang matang. Ada dua hal yang menjadi titik tekan dari pendidikan, yaitu dilakukan secara sadar dan direncanakan secara matang serta ada proses untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki manusia.

Agama Islam adalah suatu keyakinan atau doktrin yang harus dijadikan sebagai spirit dan sistem kehidupan manusia untuk mewujudkan sikap dan perilaku manusia yang baik sehingga dapat meraih kemudahan dalam menghadapi realitas dan problem kehidupan sosialnya.

Agama Islam memiliki ruang lingkup sangat luas karena mencakup semua tatanan atau sistem kehidupan manusia, baik yang bersifat material

---

<sup>12</sup> MH. Saekan Muchith, *Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Meneropong Pola Pembelajaran Pada Jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah*. (Jepara: Yayasan Tasamuh Indonesia Mengabdi, 2023). Hlm.55.

maupun nonmaterial. Agama Islam menyangkut berbagai aspek yang bersifat individual dan sosial. Aspek individu meliputi bagaimana cara pandang/cara pikir yang tepat, bagaimana menyikapi realitas yang ada di sekitar dirinya, sedangkan aspek sosial meliputi aspek ekonomi, budaya, politik, teknologi, seni, psikologi, lingkungan, dan alam

Betapa besarnya ruang lingkup dan materi kajian agama Islam yang harus diketahui, dipahami, dan diaplikasikan ke dalam kehidupan bagi pemeluknya. Untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman terhadap agama Islam perlu proses yang panjang, sistematis, dan prosedural. Tanpa melalui penjelasan dan bimbingan yang utuh, maka akan mudah muncul salah paham terhadap agama dan beragama dalam kehidupan manusia.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses mengajarkan agama Islam (AI) yang dilakukan dalam lingkungan proses formal dengan melibatkan setidaknya tiga aspek, yaitu pendidik (guru), peserta didik (siswa), dan sumber belajar. PAI menekankan pada proses pembelajaran pada pendidikan formal (*schooling*) dengan berbagai macam pendekatan,

metode, dan strategi untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Perbedaan antara Pendidikan Islam (PI) dengan Pendidikan Agama Islam (PAI) terletak pada lingkungan, subjek, dan objek. Pendidikan Islam dilakukan dalam konteks lingkungan yang umum, di masyarakat, dan keluarga, sedang Pendidikan Agama Islam dilakukan dalam lingkungan sekolah formal. Subjek Pendidikan Islam tidak hanya guru, tetapi bisa tokoh masyarakat, mubalig, dan orangtua. Objek Pendidikan Islam adalah masyarakat umum, sedangkan objek Pendidikan Agama Islam adalah peserta didik (siswa) yang sedang melakukan pembelajaran di sekolah.

Persamaan antara Pendidikan Islam dengan Pendidikan Agama Islam terletak pada materi yang diajarkan, yaitu sama-sama mengajarkan atau membimbing dan memberi pemahaman tentang ajaran Islam agar dapat diketahui, dipahami, dan diaplikasikan ke dalam kehidupan sosial

Dengan kata lain, Pendidikan Agama Islam adalah proses pembelajaran agama Islam yang dilakukan oleh guru di lingkungan pendidikan formal.

Hakikat pembelajaran adalah proses melakukan interaksi yang efektif dan edukatif antara peserta didik dengan sumber belajar. Hal ini sesuai dengan pengertian pembelajaran, yaitu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. (Pasal 1 Ayat 20)<sup>13</sup>.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi empat aspek, yaitu *pertama*, akidah akhlak. Materi ini berkaitan dengan proses menumbuhkan dan memperkuat keyakinan bahwa Allah SWT itu Esa dan memiliki kekuasaan di atas segala-galanya. Setiap ciptaan-Nya (makhluk) harus tunduk, taat, dan patuh kepada Allah SWT. Setiap umat Islam harus mengakui bahwa Allah SWT itu Maha Mengetahui segala apa yang ada di langit dan di bumi beserta segala isinya. Oleh sebab itu, setiap manusia harus memiliki kesadaran bahwa apa yang dikerjakan selama hidup di dunia sekecil apa pun akan Allah ketahui Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT, “*Katakanlah: Cukuplah*

---

<sup>13</sup> MH Saekan Muchith, *Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Meneropong Pola Pembelajaran Pada Jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah*. (Jepara: Yayasan Tasamuh Indonesia Mengabdi, 2023). Hlm.57.

*Allah menjadi saksi, antaraku dan antaramu. Dia mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi. Dan orang-orang yang percaya kepada yang batil dan ingkar kepada Allah, mereka itulah orang-orang yang merugi.”* (QS Al-Ankabut: 52). Selain mengakui keesaan Allah, setiap manusia juga harus berusaha untuk bersikap dan berperilaku baik. Hal ini didasarkan pada profil Nabi Muhammad SAW yang dapat dijadikan personifikasi sebagai manusia yang agung. Seperti firman Allah SWT, *“Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung.”* (QS Al-Qalam: 4)

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarah interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dari makna ini jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dari dua arah dari

seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju kepada suatu target yang telah diterapkan sebelumnya.

Dalam konteks inilah kemudian diperlukan kurikulum atau pengetahuan apa yang diinginkan siswa dan bagaimana cara yang efektif untuk mendapatkannya<sup>14</sup>.

Dewasa ini, yang kita lihat bahwa Sebagian besar pola pembelajaran masih bersifat transmisi, pengajar mentransfer dan menggerojokkan konsep-konsep secara langsung pada peserta didik, Dalam pandangan ini, siswa secara pasif “menyerap” struktur pengetahuan yang diberikan guru atau yang terdapat dalam buku pelajaran. Pembelajaran hanya sekedar menyampaikan fakta, konsep, prinsip, dan keterampilan kepada siswa, senada dengan itu<sup>15</sup>, menyatakan bahwa dalam kurikulum sekolah di Indonesia terutama pada pembelajaran eksak (matematika, fisika, kimia) dan dalam pelajarannya

---

<sup>14</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT.Gramedia 2009) Hlm. 17.

<sup>15</sup> Clements, dan Battista. *Struktur Pengetahuan*, (Jakarta: Rineka Cipta 2001) Hlm. 41.

selama ini terpatrit dengan kebiasaan dengan urutan sajian pembelajaran<sup>16</sup> sebagai berikut:

- a. Diajarkan teori/teorema/definisi
- b. Diberikan contoh-contoh
- c. Diberikan Latihan soal-soal

Pandangan konstruktivisme memberikan perbedaan yang tajam dan kontras terhadap pandangan tersebut, prinsip-prinsip dasar pandangan konstruktivisme menurut Suparno (1997)<sup>17</sup> adalah sebagai berikut:

- a. Pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa, baik secara personal maupun secara sosial
- b. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan dari guru ke siswa, kecuali hanya dengan keaktifan siswa menalar
- c. Siswa aktif mengkonstruksi terus-menerus, sehingga selalu terjadi perubahan konsep ilmiah

---

<sup>16</sup> R. Soedjadi, Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia: Konstataasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional. 2000) Hlm. 168.

<sup>17</sup> Suparno Paul, Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan, (Yogyakarta: Kanisius 1997) Hlm. 10.



d. Guru berperan sebagai fasilitator menyediakan sarana dan situasi agar proses konstruksi pengetahuan siswa berjalan mulus.<sup>18</sup>

Sistem pembelajaran dalam pandangan konstruktivis menurut Hudojo (1998) mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Siswa terlibat aktif dalam belajarnya. Siswa belajar materi (pengetahuan) secara bermakna dengan bekerja dan berpikir
- b. Informasi baru harus dikaitkan dengan *schemata* yang dimiliki siswa.

Didalam pembelajaran tentunya harus ada aspek-aspek yang menunjang, diantaranya: adanya guru sebagai pentransfer ilmu pengetahuan, metode yang merupakan cara mengajar, media yang berbentuk peralatan yang dipergunakan untuk menyampaikan informasi, gagasan kepada peserta didik, sarana yang diantaranya adalah pengalaman keseharian dan guru-guru yang kreatif dan inovatif, lingkungan pendidikan (fisik dan nonfisik) yang kondusif bagi pertumbuhan

---

<sup>18</sup> Trianto, Mendesain Model Pembelajaran, (Jakarta: PT.Gramedia 2009) Hlm 18-19.

dan perkembangan peserta didik untuk dapat tumbuh menjadi dewasa, terhindar dari kebiasaan serta pengaruh dan pergaulan teman yang buruk, dan evaluasi yang *inklusif* atau penilaian yang merupakan usaha memahami keberhasilan dan ketertundaan pencapaian tujuan pendidikan.

Adapun prinsip yang dapat dilakukan guru dalam melaksanakan pembelajaran, sebagai berikut:

- a. Menarik Perhatian (*gaining of Learning*): hal yang menimbulkan minat siswa dengan mengemukakan sesuatu yang baru, aneh, kontradiksi atau kompleks.
- b. Menyampaikan tujuan pembelajaran (*informing learner of the objectives*): memberitahukan kemampuan yang harus dikuasai siswa setelah selesai mengikuti pelajaran.
- c. Mengingat konsep/prinsip yang telah dipelajari (*stimulating recall of prior learning*): merangsang ingatan tentang pengetahuan yang telah dipelajari yang menjadi prasyarat untuk mempelajari materi yang baru.
- d. Menyampaikan materi pelajaran (*presenting the stimulus*): menyampaikan materi-materi pembelajaran yang telah direncanakan.

- e. Memberikan bimbingan belajar (*providing learner guidance*): memberikan pernyataan-pernyataan yang membimbing proses/alur berpikir siswa agar memiliki pemahaman yang lebih baik.
- f. Memperoleh kinerja/penampilan siswa (*eliciting performance*): siswa diminta untuk menunjukkan apa yang telah dipelajari atau penguasaannya terhadap materi.
- g. Memberikan balikan (*privinding feedback*): memberitahu seberapa jauh ketepatan *performance* siswa.
- h. Menilai hasil belajar (*assessing performance*): memberikan tes/tugas untuk mengetahui seberapa jauh siswa menguasai tujuan pembelajaran.
- i. Memperkuat retensi dan transfer belajar (*enchancing retention and transfer*): merangsang kemampuan mengingat-ingat dan mentransfer dengan memberikan rangkuman, mengadakan *review* atau mempraktikkan apa yang telah dipelajari.

**b) Fungsi dan Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Fungsi utama pendidikan yaitu untuk menumbuhkan kreativitas peserta didik dan menanamkan nilai yang baik. Sedangkan fungsi Pendidikan Agama Islam yaitu:

- a. Pengembangan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b. Penanaman nilai ini sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- c. Penyesuaian mental untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d. Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan, dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

### **c) Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

Ramayulis dalam bukunya *Metodologi Pendidikan Agama Islam* mengungkapkan bahwa orientasi pendidikan agama Islam diarahkan kepada tiga ranah (domain) yang meliputi: ranah kognitif,

afektif dan psikomotoris.<sup>19</sup> Ketiga ranah tersebut mempunyai garapan masing-masing penilaian dalam pendidikan agama Islam, yakni nilai-nilai yang akan diinternalisasikan itu meliputi nilai Alqur'an, akidah, syariah, akhlak, dan tarikh. Ruang lingkup PAI di sekolah umum meliputi aspek-aspek yaitu: Al-Qur'an dan Hadis, Aqidah Akhlak, Fikih dan Tarikh Kebudayaan Islam. Berikutnya PAI dilaksanakan sesuai dengan tingkat perkembangan fisik dan psikologis peserta didik serta menekankan keseimbangan, keselarasan dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah dengan alam sekitarnya.

Mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti mencakup aspek yang sangat luas, yaitu aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif dan aspek psikomotorik. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam adalah untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara: (1) hubungan manusia dengan Allah SWT; (2) hubungan manusia dengan dirinya sendiri; (3) hubungan manusia dengan sesama

---

<sup>19</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* Hlm. 23.

manusia; (4) dan hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.<sup>20</sup> Pada saat diberlakukan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk mata pelajaran pendidikan agama disebut dengan Pendidikan Agama Islam, kemudian sejak diberlakukannya Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran pendidikan agama disebut dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Sebagian sekolah masih ada yang menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan sebagiannya sudah menerapkan Kurikulum 2013.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara empat hubungan yang telah disebut di atas, tercakup dalam pengelompokan kompetensi dasar kurikulum PAI dan Budi Pekerti yang tersusun dalam beberapa materi pelajaran baik Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan.

---

<sup>20</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam di sekolah Umum* (Dirjen Kelembagaan Agama Islam,2004), Hlm.7.

Adapun materi atau mata pelajaran tersebut adalah :

- a. Al-Quran Hadis; menekankan pada kemampuan membaca, menulis dan menterjemahkan dengan baik dan benar.
- b. Aqidah atau keimanan; menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan, serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai asmaul husna sesuai dengan kemampuan peserta didik;
- c. Akhlak; menekankan pada pengalaman sikap terpuji dan menghindari akhlak tercela;
- d. Fiqih/ibadah; menekankan pada acara melakukan ibadah dan mu'amalah yang baik dan benar; dan
- e. Tarikh dan Kebudayaan Islam; menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran (ibrah) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh muslim yang berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 69 tahun 2013.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara empat hubungan yaitu hubungan manusia dengan Allah SWT, dirinya sendiri, sesama manusia, dan makhluk lain serta lingkungan alamnya. Pendidikan Agama Islam tercakup dalam pengelompokan kompetensi dasar kurikulum PAI dan Budi Pekerti yang tersusun dalam beberapa materi pelajaran baik Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah dan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan yang meliputi Al-Qur'an Hadis, Aqidah, Akhlak, Fiqih, serta Tarikh dan Kebudayaan Islam.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam menurut Zakiah Darajat dalam buku Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam adalah:

a. Pengajaran Keimanan

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan menurut ajaran Islam. Dalam hal keimanan inti pembicarannya adalah tentang keesaan Allah.

Karena itu ilmu tentang keimanan ini disebut juga "Tauhid" ruang lingkup pengajaran



keimanan ini meliputi rukun iman yang enam. Yang perlu digaris bawahi dalam pengajaran keimanan ini guru tidak boleh melupakan bahwa pengajaran keimanan banyak berhubungan dengan aspek kejiwaan dan perasaan. Nilai pembentukan yang diutamakan dalam mengajar ialah keaktifan fungsifungsi jiwa. Yang terpenting adalah anak diajarkan supaya menjadi orang beriman, bukan ahli pengetahuan keimanan.<sup>22</sup>

#### b. Pengajaran Akhlak

Pengajaran akhlak berarti pengajaran tentang bentuk batin seseorang yang kelihatan pada tindak-tanduknya (tingkah lakunya). Dalam pelaksanaannya, pengajaran ini berarti proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajar berakhlak baik. Pengajaran akhlak membicarakan nilai sesuatu perbuatan menurut ajaran agama, membicarakan sifat-sifat terpuji dan tercela menurut ajaran agama, membicarakan berbagai hal yang langsung ikut

---

<sup>22</sup> Zakiah Darajat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Cet. V, h. 63-68.

mempengaruhi pembentukan sifat-sifat itu pada diri seseorang secara umum. Ruang lingkup akhlak secara umum meliputi berbagai macam aspek yang menentukan dan menilai bentuk batin seseorang.<sup>23</sup>

c. Pengajaran Ibadat

Hal terpenting dalam pengajaran ibadat adalah pembelajaran ini merupakan kegiatan yang mendorong supaya yang diajar terampil membuat pekerjaan ibadat itu, baik dari segi kegiatan anggota badan, ataupun dari segi bacaan. Dengan kata lain yang diajar itu dapat melakukan ibadat dengan mudah, dan selanjutnya akan mendorong ia senang melakukan ibadat tersebut.<sup>24</sup>

d. Pengajaran Fiqih

Fiqih ialah ilmu pengetahuan yang membicarakan/ membahas/ memuat hukum-hukum Islam yang bersumber pada al-Qur'an, Sunnah dan dalil-dalil Syar'i yang lain.<sup>25</sup>

e. Pengajaran Qira'at Qur'an

---

<sup>23</sup> Zakiah Darajat, dkk. *Metodik*, Hlm. 68-72.

<sup>24</sup> Zakiah Darajat, dkk. *Metodik*, Hlm. 76.

<sup>25</sup> Zakiah Darajat, dkk. *Metodik*, Hlm. 78.

Yang terpenting dalam pengajaran ini adalah keterampilan membaca alQur'an yang baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid. Pengajaran al-Qur'an pada tingkat pertama berisi pengenalan huruf hijaiyah dan kalimah (kata), selanjutnya diteruskan dengan memperkenalkan tanda-tanda baca. Melatih membiasakan mengucapkan huruf Arab dengan makhrajnya yang benar pada tingkat permulaan, akan membantu dan mempermudah mengajarkan tajwid dan lagu pada tingkat membaca dengan irama.<sup>26</sup>

f. Pengajaran Tarikh Islam

Pengajaran tarikh Islam adalah pengajaran sejarah yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan umat Islam. Tujuan belajar sejarah Islam adalah agar mengetahui dan mengerti pertumbuhan dan perkembangan umat Islam. Hal ini bertujuan untuk mengenal dan mencintai Islam sebagai agama dan pegangan hidup.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Zakiah Darajat, dkk. *Metodik*, Hlm. 92-93.

<sup>27</sup> Zakiah Darajat, dkk. *Metodik*, Hlm. 110-113.

Berdasarkan paparan di atas dapat dilihat bebarapa ruang lingkup pendidikan agama Islam yang diajarkan di Sekolah, baik di Madrasah maupun di Sekolah umum, jika di madrasah ruang lingkup tersebut menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri, sedangkan di Sekolah umum semua menjadi satu kesatuan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

#### **d) Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Adapun pokok-pokok pendidikan yang harus diberikan kepada anak yaitu ajaran Islam yang secara garis besar dibagi menjadi tiga yaitu: akidah, ibadah, dan akhlak.<sup>28</sup>

##### **a. Pendidikan Akidah**

Pada kehidupan anak, dasar-dasar akidah harus terus-menerus ditanamkan pada diri anak agar setiap perkembangan dan pertumbuhannya senantiasa dilandasi oleh akidah yang benar. Hal ini dapat dilakukan dengan cara membiasakan anak mengucapkan kata-kata yang mengagungkan Allah,

---

<sup>28</sup> Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), Cet.1, Hlm. 115.

kata-kata pendek tersebut seperti asma Allah, tasbih, tahmid, basmalah.

b. Pendidikan Ibadah

Pendidikan ibadah hendaknya dikenalkan sejak dini mungkin. karena dalam diri anak agar tumbuh menjadi insan yang benar-benar takwa, yakni insan yang taat melaksanakan segala perintah agama dan taat pula dalam menjauhi segala larangan-Nya.

c. Pendidikan Akhlak

Dalam rangka menyelamatkan dan memperkuat akidah Islamiah anak, pendidikan anak harus dilengkapi dengan pendidikan akhlak yang memadai.

Maka dalam rangka mendidik akhlak kepada anak-anak, selain harus diberikan keteladanan yang tepat, juga harus ditunjukkan bagaimana harus menghormati dan seterusnya. Misalnya membiasakan anak makan bersama, sebelum makan cuci tangan dibiasakan untuk berbagi makanan kepada temannya yang tidak membawa makanan. Dengan kebiasaan tersebut, diharapkan anak terbiasa dengan adab makan tersebut.

## e) Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Model pembelajaran adalah suatu desain atau rancangan yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran sehingga terjadi perubahan pada diri anak. Model pembelajaran meliputi:<sup>29</sup>

### 1) Model Pembelajaran Kelompok

Model pembelajaran di mana anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok melakukan kegiatan yang berbedabeda dalam satu kali pertemuan.

- Model Sentra

Model pembelajaran fokus pada anak di mana proses pembelajaran berpusat di sentra intaq.

- Model Area

Model pembelajaran yang lebih memberikan kesempatan kepada anak untuk

---

<sup>29</sup> Keputusan menteri agama republik indonesia nomor 792 tahun 2018. Hlm. 50.

memilih atau melakukan kegiatan sendiri sesuai dengan minatnya.

- Model Sudut

Memberikan kesempatan kepada anak didik belajar mengerti arti kehidupan sehari-hari.

## **f) Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode ini merupakan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan. Di antara metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam antara lain:

- a. Metode demonstrasi, yaitu cara penyampaian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), Cet. 2, Hlm. 102.

- b. Metode karyawisata yaitu anak diajak keluar sekolah untuk meninjau tempat tertentu. 31 Hal ini juga tidak hanya sekedar rekreasi, tetapi juga bentuk cara untuk memperdalam pelajarannya dengan melihat kenyataan yang ada.
- c. Metode kisah yang dapat memberikan kesan pada diri anak didik sehingga dapat mengubah hatinuraninya dan berupaya melakukan hal-hal yang lebih baik lagi dan menjauhkan diri dari perbuatan yang buruk sebagai dampak dari kisah-kisah itu.<sup>32</sup>
- d. Metode latihan (training) yaitu merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, selain itu metode ini juga dapat digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.<sup>33</sup>
- e. Metode pemecahan masalah (problem solving) merupakan cara memberikan pengertian dengan

---

<sup>31</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain., *Strategi Belajar Mengajar*,... Hlm. 105.

<sup>32</sup> Abdul Majid., *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. 2, Hlm. 144.

<sup>33</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain., *Strategi Belajar Mengajar*, Hlm. 108.



menstimulasi peserta didik untuk memperhatikan, menelaah, dan berpikir tentang suatu masalah, untuk selanjutnya menganalisis masalah tersebut sebagai upaya untuk memecahkan masalah. 34 anak-anak, selain harus diberikan keteladanan yang tepat, juga harus ditunjukkan bagaimana harus menghormati dan seterusnya. Misalnya membiasakan anak makan bersama, sebelum makan cuci tangan dibiasakan untuk berbagi makanan kepada temannya yang tidak membawa makanan. Dengan kebiasaan tersebut, diharapkan anak terbiasa dengan adab makan tersebut.

## **2. Moderasi Beragama**

### **a) Pengertian Moderasi Beragama**

Moderasi Beragama terdiri dari dua kata moderasi dan beragama. Moderasi secara bahasa diartikan moderat yang artinya tengah-tengah, tidak berlebihan, seimbang, tepat dan demokratis. Secara istilah moderat diartikan cara berfikir,ucapan dan tindakan yang tidak berlebihan, tidak ekstrim dalam

---

<sup>34</sup> Abdul Majid., *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Hlm. 144.

mensikapi realitas kehidupan sosial. Beragama adalah cara memahami dan melaksanakan pesan ajaran agama. Beragama berkaitan cara pandang bukan berkaitan dengan norma agama. Setiap teks (norma) agama pasti dipahami dan dilaksanakan para pemeluknya. Cara pandang terhadap pesan agama memiliki perbedaan satu dengan lainnya. Perbedaan cara pandang tergantung dari latar belakang keilmuan, orientasi tujuan yang ingin dicapai dan kemampuan atau wawasan keilmuan yang dimiliki.<sup>35</sup>

Oleh karena itu dari penjelasan tersebut kita mengetahui bahwa adanya moderasi beragama ini merupakan suatu penanaman nilai yang berupaya mengungsi adanya konflik yang diakibatkan oleh perbedaan-perbedaan yang ada di masyarakat, sehingga apabila masyarakat bisa memahami konsep tersebut, maka konflik yang disebabkan karena perbedaan bisa berkurang atau bahkan tidak ada.

---

<sup>35</sup> MH. Saekan Muchith, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Moderasi Beragama*. (Yogyakarta: PT. Nas Media Indonesia, 2022). Hlm. 1-2.

Selain itu, Dr. HM. Saekan Muchith juga menjelaskan bahwa moderasi beragama dari bahasa memiliki arti pengurangan kekerasan dan penghindaran keekstreman. Menurut bahasa latin berarti kesedangan (tidak kelebihan dan tidak kekurangan). Menurut bahasa inggris berasal dari kata: core (inti, esensi), standar (etika). Menurut bahas Arab dari kata wasath atau wasathiyah, yang memiliki padanan makna dengan kata *tawassuth* (tengantengah), *i'tidal* (adil), dan tawazun (berimbang). Moderasi Beragama secara bahasa diartikan tidak berlebihan., moderat, seimbang, dalam memahami dalam menjalankan nilai-nilai ajaran agama. Yang dimoderatkan bukan dogma atau ajaran agamanya melainkan cara pandang dan cara menjalankan pesan-pesan agama.<sup>27</sup> Dari beberapa padanan kata tersebut kita juga mengetahui bahwa sebenarnya nilai-nilai moderasi beragama yang harus ditanamkan tidak lepas dari hakikat makna dari moderasi beragama itu sendiri.

Moderasi agama secara istilah diartikan cara pandang dan cara mengamalkan pesan agama yang dilaksanakan berdasarkan nilai-nilai demokrasi, keadilan, nilai-nilai kemanusiaan sehingga terwujud

suasana yang santun, damai, tanpa menyakiti satu dengan lainnya. Hakekat moderasi beragama adalah proses mengejawantahkan esensi ajaran agama yang melindungi martabat kemanusiaan dan membangun kemaslahatan umum berlandaskan prinsip adil, berimbang, dan menaati konstitusi sebagai kesepakatan berbangsa.

Moderasi Beragama bukan aliran atau madzhab baru dalam islam. Moderasi beragama adalah salah satu pendekatan dalam memahami dan melaksanakan ajaran islam yang sesuai dengan misi islam sebagai agama yang *Rahmatan lil'alamiin* (memberi rasa kasih sayang, tenang dan damai bagi semua makhluk yang ada dimuka bumi)

Moderasi beragama memandang agama secara utuh dan komprehensif. Agama selain sebagai code (symbol), credo (perbedaan) juga sebagai community (sistem kehidupan) yang selalu mewarnai dan memberi inspirasi manusia dalam menjalani kehidupan masyarakat. Dari segi Bahasa, agama berasal dari kata: A = tidak, Gama = Rusak. Jadi berarti agama tidak rusak atau kacau. Oleh sebab itu setiap orang yang beragama tidak boleh rusak atau kacau.

Islam sebagai pendorong dan perekat persatuan, karena agama selalu mengajarkan persatuan, kesatuan, perdamaian (Q.S Ali Imron: 103,105) dan berkata baik dan santun serta demokrasi. (QS. Ali Imron:159) dan juga selalu bersikap adil dan amanah ( QS. An Nisa: 58 dan 135).

Umat slam diperintahkan menjadi umat yang adil agar bisa menajdi saksi atas berbagai persoalan kehidupan. Adil diartikan menempatkan sesuai tempat dan waktunya., atau proporsional. Firman Allah Swt ‘Dan demikian pula kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas perbuatan kamu’ (QS.Al Baqarah: 143)

Umat Islam dikategorikan umat yang terbaik. Predikat terbaik bisa diperoleh jika memiliki ucapan, tulisan, sikap dan perilaku yang terbaik dalam prespektif norma agama dan norma sosial (negara). Firman Allah Swt “*Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman,*

*dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”.* (QS. Ali Imran: 110).

Metode musyawarah dalam menyelesaikan masalah merupakan cara yang paling manusiawi dan sesuai dengan karakteristik bangsa Indonesia yang penuh dengan keanekaragaman. Sesuai firman Allah Swt ‘dan bagi orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan tuhanNya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka dan mereka menafkahkan Sebagian dari rezeki yang kami berikan kepada mereka. (QS. Asy Syura: 38)

Banyak masyarakat Indonesia sering kali salah paham dengan konsep moderat dalam beragama. Beberapa diantaranya berpendapat bahwa memiliki sikap moderat dalam beragama berarti tidak teguh dalam pendirian serta menjalankan amal ajaran agamanya. Ada juga yang beranggapan moderasi dalam beragama merupakan cara bernegosiasi antara agama yang diyakininya dengan pemeluk agama lain. persepsi salah lainnya yakni ketika kita berpihak pada nilai-nilai toleransi dan moderasi dalam beragama, maka sama dengan kita memiliki sikap liberal yang telah mengabaikan nilai-nilai dasar yang sudah nyata

tertulis dalam teks keagamaan.<sup>36</sup> Beberapa contoh kesalah pahaman terkait moderasi dalam Bergama ini lah yang kemudian membuat masyarakat enggan disebut sebagai orang yang moderat.

Moderasi beragama tidak bermakna mengkompromikan nilai-nilai dasar atau ritual inti agama demi membahagiakan orang lain yang berbeda keyakinannya. Hal ini juga bukan menjadikan seorang umat untuk melaksanakan ajaran agamanya dengan tidak sungguh-sungguh. Sebaiknya, moderat beragama berarti yakin dengan adanya ajaran agama yang ia percayai, serta mengajarkan prinsip adil dan berimbang tetapi berbagi kebenaran sejauh menyangkut tafsir agama.<sup>37</sup> Maka dari beberapa pemaknaan terhadap kata moderasi beragama dapat ditarik kesimpulannya bahwa moderasi beragama adalah sikap pertengahan yang dimiliki oleh seseorang, dimana ia tidak cenderung kepada liberal dan juga tidak cenderung kepada ekstrem. Selain itu

---

<sup>36</sup> Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, Hlm. 12–13.

<sup>37</sup> Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, Hlm. 13–14.

pemahaman moderasi beragama juga harus dimengerti dengan sikap beragama yang imbang antara pengalaman agama yang dipercayainya dan penghormatan terhadap praktik beragama yang lain, yang kemudian akan menghindarkan seseorang terhadap sikap ekstrem, *fanatic*, dan revolusioner.

#### **b) Prinsip-Prinsip Moderasi Beragama**

Inti pokok dalam moderasi bergama ialah adil dan berimbang, baik dari segi menyikapi, memandang, dan mempraktikkannya. prinsip *pertama* dalam moderasi beragama yakni adil. Adil sendiri memiliki arti dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai tidak berat sebelah/tidak memihak, berpihak kepada kebenaran, dan sepatutnya/ tidak sewenang-wenang. Misalnya saja seorang wasit, ketika ia memimpin sebuah pertandingan, maka ia tidak boleh berat sebelah dan harus berpihak pada kebenaran.

Prinsip *kedua* dalam moderasi beragama ialah keseimbangan. Keseimbangan adalah sebuah istilah yang diilustrasikan dengan sikap, cara pandang, dan komitmen untuk selalu berpihak pada keadilan, kemanusiaan, dan persamaan. Dalam prinsip ini bukan



berarti tidak memiliki pendapat. Namun mereka memiliki sikap tegas, yang mana tidak keras karena selalu berpihak pada keadilan. Keberpihakkannya ini juga tidak sampai mengambil hak orang lain yang mana dapat merugikan orang lain. prinsip ini merupakan salah satu cara untuk mengerjakan segala sesuatu secukupnya.

Seseorang lebih mudah jika kedua prinsip itu diimbangi dengan sikap bijaksana, tulus, dan berani. Hal ini karena sikap moderat selalu berada ditengah-tengahnya, dan akan lebih mudah jika seseorang itu memiliki ilmu agama yang luas. Maka ia akan lebih bijak, tahan terhadap segala bentuk godaan sehingga akan menunjukkan sikap tulusnya tanpa memiliki beban, dan tidak keras kepala dengan tafsir kebenarannya sendiri. Kemudian ia akan mau menerima serta mengakui tafsir kebenaran orang lain, dan akan mampu menyampaikan pemikirannya yang dilandasi oleh ilmu. Terdapat beberapa syarat agar terpenuhinya sikap moderat dalam beragama, yakni mampu mengendalikan emosi agar tidak sampai melampaui batas, memiliki pengetahuan yang luas, dan selalu berhati-hati. Lebih sederhananya syarat ini dapat

digambarkan dalam tiga kata, yakni harus berilmu, berbudi, dan berhati-hati.<sup>38</sup>

### **c) Karakteristik Moderasi**

Moderasi Islam memiliki karakteristik utama, yang menjadi standar implementasi ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan umat. Sehingga karakteristik inilah yang menampilkan wajah Islam Rahmatan li Alalamin, penuh kasih sayang, cinta, toleransi, persaman, keadilan, dan sebagainya. Yusuf Al-Qardhawi berpendapat bahwa ada 6 (enam) karakteristik utama moderasi Islam dalam implementasi syariah Islam yaitu<sup>39</sup>

- a. Keyakinan bahwa ajaran Islam mengandung hikmah dan masalah manusia

Al-Qardhawi berkata: seorang muslim harus yakin dan percaya bahwa syariah Allah ini meliputi seluruh dimensi hidup manusia, mengandung manfaat bagi kehidupan manusia.

---

<sup>38</sup> Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*, Hlm. 19–21.

<sup>39</sup> Khairan Muhammad Arif, *Islam Moderasi: Tela'ah Komprehensif Pemikiran Wasathiyah Islam, pespektif Al-Qur'an dan As Sunnah, Menuju Islam Rahmatan Li AlAlamin*, (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2020), hlm. 82-85

Sebab syariah ini bersumber dari Allah Swt yang Maha Mengetahui dan Bijaksana. Sebagaimana firman Allah:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَخْفَىٰ عَلَيْهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ ۝

Artinya: “*Sesungguhnya bagi Allah tidak ada satupun yang tersembunyi di bumi dan tidak (pula) di langit.*” (QS. Ali Imran: 5)<sup>40</sup>

- b. Mengkoneksikan Nash-nash Syariah Islam dengan hukum-hukumnya

Al-Qardhawi berkata: —Aliran pemikiran dan paham moderat dalam Islam mengajarkan bahwa siapa yang ingin memahami dan mengetahui hakikat syariah Islam sebagaimana yang diinginkan oleh Allah dan yang diimplementasikan oleh Rasul-Nya dan para sahabat, maka seyogyanya mereka tidak melihat dan memahami nash-nashnya dan hukum-hukum Islam secara parsial dan terpisah. Jangan memahami nash-nash tersebut secara terpisah tidak mengerti korelasi ayat antara satu dengan yang lainnya. Akan tetapi nash-nash syariah itu

---

<sup>40</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur‘an Dan Terjemahan Juz 3, (Surabaya; Duta Ilmu, 2006), hlm. 50.

harus dilihat dan dipahami secara komprehensif, menyeluruh dan terkoneksi dengan nash-nash lainnya. Karenanya, barang siapa yang memahami dengan baik karakteristik ini, maka ia akan mampu memberikan solusi terhadap masalah-masalah kontemporer yang kadang tidak bisa dijawab oleh orang lain.

- c. Berpikir seimbang (*balance*) antara dunia dan akhirat

Al-Qardhawi berkata: Di antara karakteristik utama pemikiran dan paham moderasi Islam adalah memiliki kehidupan dunia dan akhirat secara seimbang (*balance*), tidak melihatnya secara ekstrem atau menafikannya, atau bersikap berlebihan antara keduanya. Tidak boleh melihat kehidupan dunia dan akhirat secara zalim dan tidak adil, sehingga tidak seimbang dalam menilai dan memandang keduanya. Sebagaimana firman Allah :

أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ ۝ ۸ وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا

الْمِيزَانَ ۙ ۙ

Artinya: “Agar kamu jangan merusak keseimbangan itu. Dan tegakkanlah keseimbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi keseimbangan itu.” (QS. Ar-Rahman: 8-9)<sup>41</sup>

Toleransi dengan *Nash-nash* dengan kehidupan kekinian (relevansi zaman) Al-Qardhawi berkata: Nash-nash Islam Al-Qur’an dan Assunnah, tidak hidup di atas menara gading, lepas dari manusia dan tidak terkoneksi dengan manusia dan problematikanya, tidak memiliki solusi atas ujian dan fitrah yang dihadapi manusia.. akan tetapi nashnash Al-Qur’an dan As-Sunnah hidup bersama manusia, mendengar dan merasakan problematika manusia, serta mengakomodir hajat hidup manusia, baik secara personal maupun kolektif, *nash-nash* syariah, mengakomodir kebutuhan dan kondisi manusia, baik sekarang maupun yang akan datang, yang dangkal maupun yang mendalam, kecil maupun besar. Islam memberikan obat penawar bagi seluruh kebutuhan dan hajat manusia, sebab Islam

---

<sup>41</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur’an Dan Terjemahan Juz 25, hlm. 531

telah memasuki berbagai macam peradaban dan telah memberikan solusi manusia, bukan dalam waktu singkat, melainkan selama empat belas abad, baik di timur maupun barat, utara dan selatan dan semua jenis bangsa dan geopolitik manusia.

- d. Toleransi dengan Nash-nash dengan kehidupan kekinian (relevansi zaman)

Al-Qardhawi berkata: —Nash-nash Islam Al-Qur'an dan Assunnah, tidak hidup di atas menara gading, lepas dari manusia dan tidak terkoneksi dengan manusia dan problematiknya, tidak memiliki solusi atas ujian dan fitrah yang dihadapi manusia.. akan tetapi nashnash Al-Qur'an dan As-Sunnah hidup bersama manusia, mendengar dan merasakan problematika manusia, serta mengakomodir hajat hidup manusia, baik secara personal maupun kolektif, nash-nash syariah, mengakomodir kebutuhan dan kondisi manusia, baik sekarang maupun yang akan datang, yang dangkal maupun yang mendalam, kecil maupun besar. Islam memberikan obat penawar bagi seluruh kebutuhan dan hajat manusia, sebab Islam telah memasuki berbagai macam peradaban

dan telah memberikan solusi manusia, bukan dalam waktu singkat, melainkan selama empat belas abad, baik di timur maupun barat, utara dan selatan dan semua jenis bangsa dan geopolitik manusia.

- e. Kemudahan bagi manusia dan memilih yang termudah setiap urusan

Prinsip inilah yang paling menonjol dalam Al-Qur'an tentang *wasathiyyah*, yaitu kemudahan, tidak mempersulit dan bersikap ekstrem dalam setiap urusan. Allah menginginkan kemudahan bagi umat ini bukan sebaliknya. Allah berfirman:

وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ ۗ هُوَ أَيْبُكُمْ بِرَبِّهِمْ ۗ هُوَ  
سَمَّكُمْ الْمُسْلِمِينَ مِنْ قَبْلُ وَفِي هَذَا لِيَكُونَ الرَّسُولُ  
شَهِيدًا عَلَيْكُمْ وَتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ ۗ فَأَقِيمُوا  
الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ اجْتَنِبُوا مَا جَعَلَ عَلَيْكُمْ فِي الدِّينِ  
مِنْ حَرَجٍ ۗ مَلَّةٌ وَأَعْتَصِمُوا بِاللَّهِ هُوَ مَوْلَاكُمْ ۗ فَنِعْمَ الْمَوْلَىٰ  
وَنِعْمَ النَّصِيرُ ۗ ٧٨

Artinya: “Dan Dia tidak menjadikan kesulitan untukmu dalam agama. (Ikutilah) agama

*nenek moyang mu Ibrahim , Dia (Allah) telah menanamkan kamu orang-orang muslim sejak dahulu, dan (begitu pula) dalam (Al-Qur'an) ini, agar Rasul (Muhammad) itu menjadi saksi atas dirimu dan agar kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia. ” (QS. Al-Haj: 78)<sup>42</sup>*

f. Terbuka, toleran dan dialog pada pihak lain

Al-Qardhawi berkata: —Aliran pemikiran moderasi sangat meyakini universalitas Islam, bahwa Islam adalah *Rahmatan li Alalamin* dan seruan untuk manusia seluruhnya. Sehingga wasathiyah ini, tidak boleh membatasi diri untuk dunia luar. Padahal wasathiyah adalah ajaran yang meyakini asal muasal manusia yang satu, yaitu Adam AS dan semua manusia berasal dari tuhan pencipta yang satu, Allah Swt.

Di antar ciri-ciri penting dari moderasi adalah:<sup>43</sup>

1. *Khariyah* (kebaikan)

Allah Swt befiman:

---

<sup>42</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Dan Terjemahan Juz 17, hlm. 341.

<sup>43</sup> Ali Muammad Ash-Shallabi, *Wasathiyah Dalam Al-Qur'an Nilai-Nilai Moderasi Islam dalam Akidah, Syariat, dan Akhlak*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, cetakan. 1, 2020), hlm. 79.



كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ  
الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمْ  
الْفَاسِقُونَ ۙ ۱۱۰

Artinya: “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.” ( QS. Ali Imran: 110).

Ibnu Katsir berkata, —Makna *wasath* di sini adalah yang terbaik. Sebagaimana jika disebutkan untuk orang-orang Quraisy; dia adalah *awasath* “Arab, maka yang dimaksud adalah kelebihan dari sisi nasab dan tempat tinggal, yakni yang terbaik. Imam Ath-Thabari memastikan akan kebaikan umat (*ummat wasthan*). Dari apa yang telah dipaparkan, maka jelaslah bagi kita bahwa *Al-Khairiyah*

adalah salah satu kata yang menafsirkan makna *al-wasathiyyah*.

## 2. Adil

Imam Al-Qurthubi menyebutkan bahwa kata *wasath* (pertengahan) maknanya adalah *al-., adl* (adil). Asalnya adalah, bahwa paling terpujinya sesuatu adalah yang di tengah-tengah. Kemudian Al-Qurthubi berkata Ulama-nya kami berkata, Tuhan kami memberitahukan kepada kami dalam kitab-Nya dengan apa yang lebih diberikan kepada kami berupa kemuliaan dengan katakter keadilan kepada kami, dan diberi kewenangan memberikan kesaksian terhadap seluruh makhluk-Nya sehingga. Dia menjadikan kami pada posisi pertama (utama), padahal kami umat yang paling akhir. Ini menunjukkan bahwa tidak ada yang memberi kesaksian, kecuali orang yang adil, dan tidaklah berbekas kata seseorang pada orang lain, kecuali kata-kata yang adil.

## 3. Mudah dan tidak mempersulit

Kemudahan dan menghilangkan kesulitan adalah posisi tinggi yang ada di antara *ifrath* dan *tafrih*, antara *tasyaddud* dan *tanaththu* (ekstrem), antara *ihmal* dan *tadhyi* (lalai dan menyia-nyiakan). Sikapn wasathiyah adalah sumber kesempurnaan. Dan memberi keringanan, toleransi, menghilangkan kesulitan hakikatnya adalah jalan diantara keadilan dan sikap pertengahan.

#### 4. Hikmah

Hikmah adalah sesuatu yang mencegah dari kebodohan. Maka ilmu disebut juga hikmah, sebab mencegah seseorang dari kebodohan. Dengan ilmulah diketahui pencegahan dari kebodohan, yang tak lain (kebodohan itu) adalah setiap perbuatan yang jelek.

#### 5. Istiqomah

Ar-raghib Al-Asbahani mengatakan *Istiqamah insani* (istiqomah manusia) artinya adalah komitmen menempuh manhaj yang lurus (*mustaqim*), seperti firman-Nya. *sesungguhnyan orang-orang yang mengatakan,*

*“Tuhan kami adalah Allah kemudian mereka istiqamah (mengukuhkan pendirian mereka).*

6. *Bayniyah* (pertengahan)

Sifat *al-bayniyah* adalah hal penting untuk menentukan *wasathiyyah* yang sebenarnya. *Ali-Bayniyah* ini bukan hanya berhubungan dengan tempat, ini yang memberi indikasi atas adanya *tawazun* (keseimbangan), Istiqomah, dan adil. Inilah yang kemudian melahirkan *al-khairiyah*. Itulah *wasathiyyah*, yang ditetapkan oleh para ulama yang mulia, dulu dan kini.

**d) Nilai-Nilai dalam Moderasi Beragama**

Nilai-nilai yang terdapat dalam moderasi beragama merupakan sebuah hakikat yang melekat pada kehidupan manusia. nilai-nilai ini sejatinya sudah diajarkan sejak lama. Dalam KTT ulama cendekiawan Muslim Sedunia yang diadakan pada 1-3 Mei 2018, terdapat tujuh nilai yang dapat

menguatkan paradigma Islam wasathiyah. Ketujuh nilai tersebut adalah sebagai berikut:<sup>44</sup>

- a. *Tawassuth* berada di jalan tengah dan lurus. Islam sejatinya adalah posisi ditengah-tengah, tidak kurang namun juga tidak berlebihan
- b. *I'tidal*, berperilaku sewajarnya dan adil dengan tanggung jawab. Islam selalu diidentikan dengan karakter yang adil. Sebagaimana Allah berfirman dalam QS. Al Maidah ayat 8.
- c. *Tasamuh*, merupakan sikap mengakui serta menghormati perbedaan dalam semua aspek kehidupan. Nilai ini sudah dikenal semenjak zaman Rasulullah. Dimana di Madinah yang masyarakatnya dikenal akan keberagaman agama dan sukunya, namun mereka tetap bisa hidup berdampingan.
- d. *Syura*, berpedoman pada diskusi serta melalui musyawarah dalam menyelesaikan masalah untuk mencapai kesepakatan bersama. Dalam pengambilan keputusan mengenai tata

---

<sup>44</sup> Elis Teti Rusmiati, Penyuluhan Penerapan Konsep Wasathiyah bagi Ibu-ibu Kader PKK di Kelurahan Kutabaru, Pasar Kemis, Tangerang, *Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.1 (2020), Hlm. 8-13.

pemerintahan di kota Madinah, Rasulullah melakukan musyawarah terlebih dahulu. Rasulullah terbuka dengan berbagai pendapat serta pandangan yang berbeda. Beliau tidak bersikap keras, otoriter, serta tidak ingin mendengarkan saran orang lain.<sup>45</sup>

- e. *Islah*, perdamaian. Jika seseorang ingin mempelajari lebih dalam mengenai agama Islam, maka ia akan merasakan kedamaian terhadap ajaran yang ada di dalamnya.
- f. *Qudwah*, menjadi suri tauladan dan memulai gagasan yang mulia dan memimpin umat agar mencapai kesejahteraan.
- g. *Muwatanah*, menerima sebuah negara dan menghormati kewarganegaraan. Sikap yang tidak ditemui di kelompok fundamentalis dan radikal adalah sikap nasionalisme. Di Indonesia sendiri, sikap ini telah ditanamkan oleh organisasi masyarakat.

---

<sup>45</sup> Nadirsyah Hosen, *Saring Sebelum Sharing* (Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2019), Hlm. 129.

Sementara itu menurut Muhammad Bagus Azmi, terdapat 10 nilai-nilai Islam moderat. Nilai-nilai tersebut adalah sebagai berikut:<sup>46</sup>

- a. Bersifat lurus atau di tengah-tengah, Islam yang sesungguhnya atau Islam yang sejati adalah yang berada di tengah-tengah. Hal ini sesuai dengan perkataan Ibn Mas'ud dan Jabir ibn Abdullah melihat Rasulullah Saw membuat garis dengan tangan beliau sendiri, dan Rasul berkata “Inilah jalan Allah yang lurus.” Kemudian Rasulullah Swa membuat garis lagi pada tangan kirinya, “Inilah jalan-jalan (yang lain). Tidak satu jalan pun darinya, kecuali terdapat setan yang meyeru kepadanya.” Perkataan beliau kemudian dilanjutkan dengan membaca ayat QS. Al An'am ayat 163. Dari sini dapat dilihat bahwa Islam sejatinya ada di tengahahtenag, tidak berlebihan dan tidak kurang. Garis yang dipilih oleh Rasulullah

---

<sup>46</sup> Muhammad, Bagus Azmi, *'Penerapan Nilai-Nilai Islam Moderat di Kalangan Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al-Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang'*, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang), Hlm. 38.

bukan yang kanan maupun yang kiri, namun yang diapit oleh keduanya.

- b. Adil atau proporsional, sikap ini merupakan karakter yang mewakili Islam dan selalu diidentikkan dengan agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. Nilai ini memiliki peran yang sangat vital dalam Islam, sehingga umat Islam diperintahkan untuk menegakkannya wujud dari rasa keimanan seorang hamba.
- c. Toleransi dan perdamaian, salah satu ajaran yang perlu ditanamkan bagi umat muslim adalah toleransi. Sebagaimana pada saat itu, masyarakat Madinah sudah terkenal dengan masyarakat yang plural dengan perbedaan agama dan sukunya. Oleh karena itu hal ini setidaknya mengajarkan kita untuk menerima pluralistik.
- d. Musyawarah, musyawarah adalah salah satu identitas Islam sebagaimana Rasulullah Saw libatkan di dalam pengambilan keputusan mengenai tatanan pemerintah di Madinah. Dalam sejarah pemerintah Madinah, Rasulullah Saw membentuk semacam dewan permusyawaratan yang berisikan



sepuluh orang, dimana sepuluh anggota tersebut memiliki latar belakang suku yang beragam.

- e. Persatuan dan persaudaraan, dalam kehidupan bernegara juga agama Rasulullah selalu mengingatkan persatuan dan persaudaraan di atas segalanya seperti halnya persatuan sosial politik dalam satu umat dan persaudaraan keagamaan atau juga kemanusiaan di Madinah.
- f. Persamaan dan kesetaraan, persamaan ini juga merupakan salah satu ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad untuk umatnya. Islam merupakan agama yang paling menjunjung tinggi konsep persamaan dan kesetaraan atau *al musawah*, menghapuskan diskriminasi dan eksploitasi. Rasulullah Swa berpesan bahwa tidak ada kelebihan ataupun keutamaan pada manusia kecuali dalam hal ketakwaan.
- g. Nasionalisme, hal ini merupakan salah satu nilai yang ada dalam Islam moderat yang terkadang tidak ada di kelompok Islam fundamentalis dan radikal. Kecintaan Rasulullah Saw pada Makkah setidaknya sudah dapat menggambarkan sikap nasionalisme yang ditunjukkan oleh Rasulullah.

- h. Menyeimbangkan penggunaan wahyu dan akal, Islam selalu mengajarkan agar umatnya senantiasa berpikir dalam penafsiran dan ijtihad untuk menentukan hukum. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ibn Rusyd, baik wahyu maupun akal keduanya merupakan sarana untuk mencapai kebenaran.
- i. Melindungi dan membebaskan, hal ini merupakan salah satu nilai utama dari Islam, sebagaimana dengan sejarah yang ada. Bahwa Islam ada untuk kemeslahatan umat, mengatur dan menata kesejahteraan manusia.
- j. Menjaga warisan budaya, budaya apa pun yang mengandung halhal positif yang bersumber dari fitrah kebaikan manusia. Rasulullah Saw juga mengambil budaya yang ada di pada bangsanya. Beliau mengambil hal yang baik dan membuang hal yang buruk. Sebagaimana contohnya yakni, perintah aqiqah dan perintah memuliakan tamu.

**e) Proses Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama**

Berikut adalah beberapa proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama yang dilakukan di beberapa lembaga pendidikan:

- 1) Penanaman moderasi beragama di pesantren *Shohifatusshofa* dilakukan melalui beberapa ilmu agama, yakni melalui morfologi Arab, sintaksis Arab, hukum Islam, hadis, tafsir, Al Quran, teologi Islam, sistem yurisprudensi Islam, tasawwuf, sejarah dan retorika. Sementara itu dalam penanaman nilai-nilai tersebut menggunakan metode, yakni madrasy/kelas formal dimana sebuah kelas formal yang mengikuti pendidikan nasional dengan mata pelajaran yang disusun, metode *halaqoh* yang disampaikan oleh kiai setiap seusai sholat magrib dan subuh di masjid dengan mengkaji kitab kuning, dan yang terakhir menggunakan metode *hidden curriculum* yakni segala sesuatu yang dapat mempengaruhi santri yang berkaitan dengan perilaku baik ketika sedang mempelajari sesuatu. Misalnya, pada pembiasaan sikap moderat pada diri santri, maka dibentuk melalui lingkungan pesantren dan didukung oleh keteladanan kiai, guru/pembina di pesantren. Sedangkan nilai-nilai

yang ditanamkan dalam pesantren ini adalah *tawassut, tawazun, i'tidal, tasamuh, musawah, syura, islah, tatawwur waibtikar, tahaddur.* <sup>47</sup>

- 2) Proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama di PAUD melalui pembelajaran masih buram, artinya masih belum secara rinci mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak. Hal ini dikarenakan oleh pembelajaran yang mengatur mengenai penerapan pembelajaran moderasi beragama. Namun nilai-nilai yang sudah diterapkan di PAUD adalah sikap saling menghargai dan menghormati perbedaan diantara mereka. Cara untuk menanamka sikap itu adalah dengan mengenalkan enam agama yang ada di Indonesia beserta tempat ibadahnya melalui miniature atau alat peraga edukatif. Selain siswa dikenalkan dengan enam agama yang ada di Indonesia, siswa juga dikenalkan negara, lambang negara, budaya, suku, dan lain sebagainya. Siswa juga ditanamkan sikap jujur, sopan santun, toleransi, tanggung jawab, dan kasinh sayang. Selian itu siswa juga diberikan pemahaman

---

<sup>47</sup> Masturaini, *Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama.....* Hlm.

mengenai bentuk ibadah sehari-hari dan tata cara pelaksanaannya serta menceritakan kisah Islam. <sup>48</sup>

- 3) Proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran fiqh di PTKIN dilakukan ketika pembahasan pokok materi. Melalui metode *problem-based learning* mahasiswa dituntut untuk mencari pandangan seluas-luasnya untuk setiap materi yang akan dibahas. Dengan wawasan atau pandangan luas yang mereka miliki maka nilai moderasi dimasukkan oleh dosen dalam pembelajaran. Melalui proses penyelundupan itulah mahasiswa akan mempertimbangkan dan menempatkan posisinya agar berada ditengah-tengah untuk setiap masalah yang sedang didiskusikan<sup>49</sup>.
- 4) Proses penerapan nilai-nilai Islam moderat di kalangan mahasantri mahad sunan ampel al aly di UIN Malang penerapan Islam moderatnya sendiri melalui perencanaan sebelum ma'had, saat ma'had

---

<sup>48</sup> Anjeli Aliya Purnama Sari, 'Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam' (IAIN Bengkulu, 2021), Hlm. 75.

<sup>49</sup> Hiqmatunnisa and Az-Zafi, Hlm. 34.

dan setelah ma'had. Proses lain dalam penerapan Islam moderat dikalangan mahasiswa yakni melalui pelaksanaan kegiatan pokok akademik, kegiatan spiritual keagamaan, serta kegiatan penunjang keterampilan. Setelah itu dilakukan evaluasi. Sedangkan upaya menjaga nilai-nilai Islam moderat dikalangan mahasiswa meliputi bentuk program Ma'had Aly dan Madrasah Diniyah<sup>50</sup>.

- 5) Proses dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran PAI di UNIPMA melibatkan semua warga kampus utamanya dosen PAI melalui; pertama, mahasiswa diajarkan pemahaman metodologi ajaran Islam agar mereka paham dan mengetahui batasan dari aturan yang sesungguhnya; kedua, adanya PAI sebagai mata kuliah yang bermuara pada kepemilikan sikap moderat pada diri; ketiga, dosen PAI yang dijadikan sebagai role model karena memiliki sikap moderat; keempat, adanya tempat untuk berdiskusi tentang masalah-masalah yang sedang hangat dibahas oleh sekitar. Masalah-masalah ini berkaitan dengan

---

<sup>50</sup> Azmi, Hlm. 145.

radikalisme, anarkis, moderasi beragama. Dengan adanya diskusi ini, mereka diberikan pemahaman yang benar sehingga jika ada penyimpangan pada diri mereka akan dapat dibenarkan; kelima, disesuaikan kurikulum RPS PAI, keenam diselenggarakannya program khusus yang diberinama Bimbingan Baca Quran atau BBQ; ketujuh, pendampingan dan pembinaan unit kegiatan mahasiswa dan kegiatan penunjang lainnya; kedelapan, evaluasi.<sup>51</sup>

## **B. Kajian Pustaka Relevan**

Saat ini pendidikan karakter telah menjadi diberbagai kalangan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan. Dalam hal ini penulis melakukan penelusuran terhadap beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya (previous study) yang memiliki keterkaitan pembahasan dengan penelitian ini untuk mengetahui korelasi pembahasan yang pernah dilakukan peneliti sebelumnya, sehingga tidak terjadi pengulangan pembahasan atau kesamaan penelitian. sejauh

---

<sup>51</sup> Rosyida Nurul Anwar and Siti Muhayati, 'Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12.1 (2021), Hlm. 1-15.

ini penulis telah melakukan penelusuran beberapa sumber kepustakaan tulisan yang membahas tentang upaya guru pendidikan agama dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama diantaranya sebagai berikut:

- 1) Muhammad Bagus Azmi 2019 dalam bentuk skripsi yang berjudul, *Penerapan Nilai-Nilai Islam Moderat dikalangan Mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al Aly UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.<sup>52</sup> Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pemahaman ajaran Islam moderat di kalangan mahasantri, bagaimana proses penerapannya, serta upaya dalam menjaga nilai-nilai tersebut di kalangan mahasantri. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Bagus Azmi yakni, pemahaman ajaran Islam moderat di kalangan mahasantri Ma'had Sunan Ampel Al Aly UIN Malang berbentuk akidah dan ibadah dengan pemahaman *ahlsunnah wal jama'ah* berdasar asy'ariyah dan syafi'iyah. Selain itu bentuk pemahaman ajaran Islam moderat juga melalui akhlak dengan dipahamkan anti

---

<sup>52</sup> Muhammad Bagus Azmi, 'Penerapan Nilai-Nilai Islam Moderat Di Kalangan Mahasantri

Ma'Had Sunan Ampel Al-Aly Uin Maulana Malik Ibrahim Malang' (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,2019).



kekerasan, menerima konsep kenegaraan, rasa saling memiliki, mengedepankan musyawarah, menjunjung tinggi adab, arif terhadap *local wisdom*, mengedepankan substansi, kepedulian sosial yang tinggi, mengutamakan toleransi, adil, dan sopan santun. Sementara itu proses penerapan Islam moderatnya sendiri melalui perencanaan sebelum ma'had, saat ma'had dan setelah ma'had. Proses lain dalam penerapan Islam moderat dikalangan mahasantri yakni melalui pelaksanaan kegiatan pokok akademik, kegiatan spiritual keagamaan, serta kegiatan penunjang keterampilan. Setelah itu dilakukan evaluasi. Sedangkan upaya menjaga nilai-nilai Islam moderat dikalangan mahasantri meliputi bentuk program Ma'had Aly dan Madrasah Diniyah. Persamaan penelitian dengan skripsi Muhammad Bagus Azmi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni pokok pembahasan terhadap nilai-nilai dalam moderasi beragama. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan dikalangan mahasantri sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti yakni ditingkat MTs. Selain itu dalam penelitian yang akan dilakukan difokuskan penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran akidah akhlak.

- 2) Mochamad Hasan Mutawakkil 2020 dengan bentuk tesis yang berjudul, *Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama untuk Mewujudkan Toleransi Umat Beragama dalam Prespektif Emha Ainun Nadjib*.<sup>53</sup> Tujuan dari penelitiannya ialah untuk menganalisis bagaimana konsep moderasi beragama serta strategi penerapan pada pendidikan. Selain itu penelitian ini juga memiliki tujuan untuk menganalisis hubungan konsep moderasi beragama Emha Ainun Nadjib dengan pendidikan agama Islam. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Mochamad Hasan Mutawakkil yaitu menurut pandangan beliau pendidikan moderasi beragama menuju pada sikap toleransi, adil, serta tidak merasa dirinya yang paling benar. Sementara itu strategi yang digunakan dalam penerapan pendidikan moderasi beragama menurut beliau yakni menggunakan metode *iqro'*, yaitu pemahaman melalui rasa, pembelajaran kontekstual, keteladanan, kasih sayang, dan tolong menolong. Sementara itu hubungan antara

---

<sup>53</sup> Mochamad Hasan Mutawakkil, 'Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama Untuk Mewujudkan Toleransi Umat Bergama Dalam Perspektif Emha Ainun Najdib' (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).

pemikiran Emha Ainun Nadjib dengan pendidikan agama Islam meliputi peran orang tua, guru, lembaga pendidikan, dan masyarakat sekitar untuk ikut andil dalam membentuk karakter juga pemahaman siswa dalam menerapkan moderasi beragama. Persaman penelitian yang dilakukan oleh Mochamad Hasan Mutawakkil dengan penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai focus pembahasan yakni tentang nilai-nilai moderasi beragama. Sementara itu perbedaannya adalah jenis penelitian yang dilakukan Mochamad Hasan Mutawakkil adalah studi kepustakaan sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis penelitian studi kasus

- 3) Nur 'Afifatuzzahro' dalam bentuk tesis yang berjudul, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Wasathiyah Organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama di Universitas Brawijaya Malang*.<sup>54</sup> Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan konsep penanaman nilai-nilai pendidikan Islam *wasathiyah* pada Keluarga

---

<sup>54</sup> Nur 'Afifatuzzahro', 'Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Wasathiyah Organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama Di Universitas Brawijaya Malang' (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020). Hlm. 11.

Mahasiswa Nahdlatul Ulama di Universitas Brawijaya dan mengetahui faktor pendukung serta penghambatnya. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Nur 'Afifatuzzahro' yaitu konsep penanaman nilai-nilai pendidikan Islam wasathiyah pada organisasi keluarga mahasiswa nahdlatul ulama di Universitas Brawijaya menggunakan konsep *tawazun*, *tawassuth*, *tasamuh* dan *i'tidal*. Sedangkan kegiatan yang dilakukan ialah kajian kitab dan nahdlatul ula. Dalam penelitian mengungkap bahwa faktor pendukung dari penanaman nilai-nilai ini ialah motivasi yang datang dari pembina, serta dukungan pengurus juga program kegiatan yang menunjang. Sementara itu faktor penghambatnya yakni kurangnya pendampingan terkait pemahaman aswaja dan kurangnya minat untuk memperdalam nilai-nilai tersebut pada diri beberapa anggota, selain itu juga kurangnya filterisasi personal terkait media sosial dan banyaknya organisasi yang berideologi dengan ikhwanul muslimin yang menguasai rohis kampus. Persamaan dalam penelitian yang dilakukan Nur 'Afifatuzzahro' dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas mengenai penanaman nilai-nilai moderasi beragama. Sementara itu perbedaannya terletak pada

subjek yang akan diteliti yakni dilakukan pada tingkat MTs sementara itu dalam penelitiannya dilakukan pada sebuah organisasi yang beranggotakan mahasiswa

- 4) Hani Hiqmatunnisa dan Ashif Az Zafi dalam bentuk jurnal yang berjudul, *Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Islam dalam Pembelajaran Fiqih di PTKIN Menggunakan Konsep Problem-Based Learning*.<sup>14</sup> Terdapat satu fokus penelitian dalam penelitian ini yakni bagaimana penanaman nilai-nilai moderasi Islam dalam pembelajaran fiqih di PTKIN menggunakan konsep problem-based learning. Hasil penelitiannya yakni dengan pembelajaran fiqh berbasis PBL ini mahasiswa diwajibkan untuk memiliki pengetahuan yang luas terhadap setiap materi yang akan dibahas. Sehingga mahasiswa akan memiliki berbagai macam hasil ijtihad ulama fiqh dalam menghasilkan hukum Islam. Melalui pengetahuan yang luas serta terbuka itulah nilai moderasi ditanamkan oleh dosen dalam pembelajaran. Nantinya mahasiswa dapat menimbang dan menempatkan posisinya ditengah tengah untuk setiap persoalan yang didiskusikan. Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hani Hiqmatunnisa dan Ashif Az Zafi dengan penelitian yang akan dilakukan

terletak pada penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran. Sedangkan perbedaannya terletak pada mata pelajaran dan juga tingkatan pada subjek penelitiannya. Jika dalam penelitian Hani Hiqmatunnisa dan Ashif Az Zafi dilakukan pada tingkat mahasiswa dan pada pembelajaran fiqh, maka dalam penelitian yang akan dilakukan pada tingkat MTs dan pembelajaran akidah akhlak.

- 5) Masturaini 2021 dengan bentuk tesis yang berjudul, *Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di Pondok Pesantren (Studi Pondok Pesantren Shohifatushshofa NW Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara)*.<sup>15</sup> Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui penanaman nilai-nilai moderasi beragama di pondok Shohifatushshofa serta untuk mengetahui metode yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Masturaini yakni nilai-nilai yang moderasi beragama di pondok ini ialah nilai *tawassut, I'tidal, tawazun, tasamuh, syura, musawah, islah, thaddur, tathawwur wa ibtikar, wataniyah wa muwatanah*, dan *qudwatiyah*. Pesantren tersebut menggunakan tiga metode dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama, yakni metode kelas

formal, metode halaqah, dan *hidden curriculum*. Sedangkan nilai-nilai yang ditanamkan pada santrinya adalah *tawassut, tawazun, i'tidal, tasamuh, musawah, syura, islah, tathawwur wa ibtikar, tahaddur, wataniyah wa muwatanah, dan qudwatiyah*. Persamaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Masturaini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas mengenai nilai-nilai moderasi beragama. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus 15 Masturaini. 13 penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran akidah akhlak.

### **C. Kerangka Berpikir**

Pada bagan kerangka berfikir di bawah ini dapat diketahui bahwa arah penelitian ini ingin mencari tahu nilai-nilai apa saja yang ditanamkan pada pembelajaran akidah akhlak. Setelah itu bagaimana proses penanamannya. Pada akhirnya, akan diketahui dampak dari penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada pembelajaran akidah akhlak. Berikut peneliti sajikan bagan untuk memudahkan pembaca dalam mengetahui penelitian ini:

Penanaman Nilai Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Agama Islam

```
graph TD; A[Penanaman Nilai Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Agama Islam] --> B[Proses Penanaman Nilai Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Agama Islam]; B --> C[Dampak Dari Penanaman Nilai Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Agama Islam]; C --> D[Kesimpulan];
```

Proses Penanaman Nilai Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Agama Islam

Dampak Dari Penanaman Nilai Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Agama Islam

Kesimpulan



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif tidak berupa angka seperti halnya penelitian kuantitatif, namun akan berupa kata atau gambar<sup>55</sup>. Pada penelitian kualitatif dapat memperlihatkan tingkah laku individu, sejarah, fungsionalisme organisasi, hubungan kekerabatan dan pergerakan sosial.<sup>56</sup>

Sementara itu jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Dalam sebuah buku yang dikarang oleh Donald Ary, dkk mengatakan, “*a case study focuses on a single unit to produce an in-depth description that is rich and holistic.*”<sup>57</sup> Penelitian studi kasus memiliki tujuan untuk meneliti secara mendalam tentang suatu sosial tertentu, seperti kelompok, individu, lembaga dan masyarakat.<sup>4</sup> Melalui penelitian jenis Penelitian Pendekatan yang

---

<sup>55</sup> Nuri A Yusuf, Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan (Jakarta: Kencana, 2014), Hlm. 43.

<sup>56</sup> Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), Hlm. 3.

<sup>57</sup> Donald Ary, Introduction to Research in Education 8th Edition (Wadsworth: Cengage Learning, 2010), Hlm. 454.

digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Kualitatif merupakan penelitian yang dipakai untuk mengungkap suatu keadaan maupun objek dalam konteksnya, dan mendapatkan arti secara mendalam mengenai suatu masalah yang dihadapi. Data ini maka peneliti dapat memperoleh informasi yang mendalam dan menyeluruh terhadap upaya guru pendidikan agama islam dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama bagi siswa MTs I'anatul Muta'allimin Kubangwungu Ketanggungan Brebes.<sup>58</sup>

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ialah pusat tempat dimana penelitian akan dilakukan. Tempat penelitian juga merupakan tempat untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan. Penentuan tempat penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan peneliti bahwa tempat tersebut telah menanamkan nilai-nilai moderasi bergama. Oleh karena itu, penelitian akan dilakukan di MTs I'anatul Muta'allimin Kubangwungu Ketanggungan Brebes. Tepatnya berada di Desa

---

<sup>58</sup> Hardani and others, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), Hlm. 62–63.

Kubangwungu Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes Provinsi Jawa Tengah

### **C. Sumber Data**

Data Lofland berpendapat bahwa, “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata serta tindakan, selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan sebagainya.” Sementara itu Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa, “sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>59</sup> Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yakni data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama, yang diambil peneliti melalui wawancara dari sumber penelitian yakni kepala madrasah MTs I’anatul Muta’allimin Kubangwungu Ketanggungan Brebes guru akidah akhlak dan waka kesiswaan. Adapun data sekunder adalah data tambahan atau pendukung dari data primer yang di peroleh peneliti melalui dokumentasi dan data profil sekolah.

---

<sup>59</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hlm. 52.

#### **D. Fokus Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada peran guru Pendidikan Agama Islam dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama bagi siswa MTs I'anatul Muta'allimin Kubangwungu Ketanggungan Brebes. Dengan menggunakan cara pendekatan oleh guru sehingga mengetahui bagaimana perkembangan tingkah laku individu, fungsioanalisme dan hubungan keakraban siswa.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif dilakukan secara natural setting. Keadaan dimana peneliti tidak berupaya untuk memanipulasi penelitian atau berlangsung apa adanya. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lebih lengkapnya akan dijabarkan sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Menurut Marshall, “melalui observasi peneliti dapat mempelajari tentang perilaku dan arti yang terdapat pada perilaku tersebut.” Sanafia Faisal mengelompokan observasi menjadi tiga, yakni observasi secara terang-terangan, observasi berpartisipasi, dan

tersamar, observasi tidak berstruktur.<sup>60</sup> Pada penelitian ini, menggunakan observasi tidak berstruktur. Dimana peneliti tidak menyiapkan secara sistematis mengenai apa yang akan diobservasi. Namun peneliti tetap menggunakan rambu-rambu dalam pengamatannya. Data yang diperoleh dari metode ini adalah kondisi lingkungan madrasah dan kegiatan pengarahannya tentang Penanaman nilai-nilai Moderasi Beragama di MTs I'atul Muta'allimin Kubangwungu Ketanggungan Brebes

## 2. Wawancara

Menurut Estenberg wawancara ialah perjumpaan antara dua orang untuk menukarkan informasi serta pikiran melalui proses tanya jawab, sehingga dapat menyusun arti terhadap sebuah topik tertentu. Wawancara juga digunakan untuk mendapatkan hal-hal lebih dalam yang ada pada responden<sup>61</sup>. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, yang mana peneliti telah mempersiapkan instrument

---

<sup>60</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), Hlm. 226

<sup>61</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), Hlm. 231

penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden.”

Penggunaan metode wawancara memiliki beberapa pegangan yang dapat digunakan oleh peneliti. Menurut Sutrisno pegangan tersebut adalah:<sup>62</sup>

- a. Bahwa subjek merupakan orang yang paling paham dan paling mengerti terhadap dirinya sendiri.
- b. Bahwa apa yang diungkapkan oleh subjek merupakan hal fakta dan dapat dipercaya.
- c. Bahwa penafsiran subjek terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan peneliti kepadanya ialah sama, artinya memiliki maksud yang sama dalam bertanya.

Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai informan adalah:

- Kepala Madrasah ( Guru Fiqih ) Bapak Wahyudin, S.Pd,
- Waka Kesiswaan Bapak Andi Sahrudin, S.Pd.I
- Guru Akidah Akhlak Ibu Nurul Qomariyah S.Sos
- Guru Qur'an Hadits dan Sejarah Kebudayaan Islam Bapak Khaerul Jaza, S.Pd

---

<sup>62</sup> Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: Jejak Publisher, 2018), Hlm. 90.

- Siswa Ahmad Nur Anan dan Himatul Ulya

### 3. Dokumentasi

Catatan peristiwa yang telah berlalu atau biasa disebut dengan dokumentasi. Hal ini dapat berupa gambar, karya monumental dari seseorang ataupun tulisan.<sup>63</sup> Teknik ini merupakan pelengkap bagi penelitian kualitatif dalam pengambilan data di lapangan. Agar hasil penelitian yang didapat akan semakin kredibel. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, maka peneliti akan menggunakan teknik ini untuk memperoleh data mengenai identitas MTs I'anatul Muta'allimin Kubangwungu Ketanggungan Brebes dan hal-hal yang dapat melengkapi data yang berhubungan dengan penelitian.

### **F. Uji Keabsahan Data**

Data penelitian kualitatif dapat dikatakan benar atau valid apabila apa yang dilaporkan oleh peneliti dengan kondisi sesungguhnya yang terjadi di lapangan tidak memiliki perbedaan. Data penelitian kualitatif bersifat jamak, dinamis/selalu berubah dalam kebenaran ralitasnya,

---

<sup>63</sup> Sugiyono, Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D / (Bandung, Alfabeta 2014). Hlm. 240

sehingga tidak ada yang konsisten, dan berulang seperti semula. Hal ini sesuai dengan kondisi individu yang dibentuk dalam diri seseorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya. Selanjutnya uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi, uji kredibilitas, uji transferability, uji dependability, dan uji confirmability.<sup>64</sup> Untuk menguji keabsahan data penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dan uji dependability. Lebih lengkapnya akan dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Uji Kredibilitas

Pengujian kredibilitas dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa jenis. Adapun macam-macam dari uji kredibilitas adalah perpanjangan pengamatan, triangulasi, peningkatan ketekunan, diskusi dengan teman sejawat, member check, dan analisis kasus negatif. Dalam ketujuh macam uji kredibilitas data peneliti memilih dua diantaranya, yakni peningkatan ketekunan dan triangulasi.

Dengan melakukan uji kredibilitas maka peneliti akan meningkatkan ketelitian dan kontinuitas ketika melakukan pengamatan. Dengan begitu maka kepastian

---

<sup>64</sup> Sugiyono, Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D / (Bandung, Alfabeta 2014). , Hlm. 268–70



data serta runtutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Salah satu persiapan yang dapat digunakan peneliti untuk meningkatkan ketekunan ialah dengan cara membaca hasil penelitian terdahulu, buku, atau dokumen-dokumen yang sesuai dengan temuannya nanti. Jika peneliti sudah memiliki wawasan yang luas, maka ia akan mampu untuk mengecek data yang ditemukan apakah sudah sesuai, dapat dipercaya atau tidak.

Sementara itu uji kredibilitas menggunakan triangulasi didefinisikan sebagai pemeriksaan data yang didapat dari berbagai sumber dan dengan berbagai cara juga waktu yang berbeda. Dalam triangulasi ada tiga cara yaitu, triangulasi sumber, teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber digunakan untuk memeriksa kualitas data yang didapatkan dari beberapa sumber. Sementara itu triangulasi teknik pengumpulan data digunakan untuk mengecek kualitas data dengan sumber yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda, seperti menggunakan teknik observasi, wawancara.<sup>65</sup>

## 2. Uji Dependability

---

<sup>65</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D* / (Bandung, Alfabeta 2014), Hlm. 272–274.

Uji Depenability dalam penelitian kualitatif disebut juga sebagai reliabilitas. Suatu penelitian dikatakan teruji dengan benar apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut. Uji ini dilakukan dengan cara meninjau ulang terhadap semua proses penelitian untuk memastikan keakuratannya. Uji ini dapat dilakukan dengan cara peneliti sendiri yang melakukan peninjauan ulang atau juga dapat ditinjau oleh pembimbing. Pembimbing mengevaluasi seluruh aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.<sup>66</sup>

## **G. Teknik Analisis Data**

Hasil dari penelitian kualitatif akan mendapatkan data dari berbagai macam sumber, diperoleh dari berbagai macam teknik pengumpulan data, serta akan dilakukan secara kontinuitas sehingga peneliti akan mendapatkan data yang jenuh. Jika demikian akan mempersulit peneliti dalam menganalisis hasil penelitiannya, karena ia memperoleh variasi data yang tinggi. Maka diperlukan analisis data, yang mana menurut Bordan analisis data ialah proses mencari, menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh

---

<sup>66</sup> Sugiyono, Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D / (Bandung, Alfabeta 2014), Hlm. 277.

peneliti. Dengan demikian data yang diperoleh oleh peneliti akan mudah difahami dan tentunya dapat memberikan informasi untuk orang lain.<sup>67</sup> Dalam penelitian kualitatif menggunakan analisa induktif, yaitu suatu analisa yang mana peneliti akan mengungkap fakta atau fenomena melalui pengamatan di lapangan kemudian menganalisisnya.<sup>14</sup>

Miles dan Huberman menyatakan bahwa dalam menganalisis data kualitatif perlu dikerjakan secara interaktif dan kontinuitas sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Sejalan dengan Miles dan Huberman, maka dalam penelitian ini memiliki tiga tahap dalam analisa data, yakni:<sup>68</sup>

#### 1. Reduksi Data

Seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya, bahwa peneliti akan memperoleh data yang jumlahnya cukup banyak. Oleh karena itu seorang peneliti harus mencatat dengan teliti dan rinci.

---

<sup>67</sup> Sugiyono, Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D / (Bandung, Alfabeta 2014), Hlm. 244 <sup>14</sup> Hardani and others, Hlm. 54.

<sup>68</sup> Sugiyono, Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D / (Bandung, Alfabeta 2014) , Hlm. 246–52.

Semakin lama waktu yang diperlukan oleh peneliti untuk berada dilapangan maka akan semakin banyak serta kompleks data yang akan ia dapatkan. Melalui reduksi data peneliti akan memilih hal-hal yang penting dimana sesuai tema. Jika sudah begitu, maka data yang telah melalui proses reduksi akan memiliki gambaran yang jelas dan mudah untuk dilakukan ketahap selanjutnya. Penelitian ini terbatas pada upaya guru pendidikan agama islam dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama di MTs I'anatul Muta'allimin Kubangwungu Ketanggungan Brebes.

## 2. Penyajian Data

Setelah peneliti melakukan reduksi data, tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Namun umumnya para peneliti kualitatif menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Dengan melakukan tahap ini, maka akan mempermudah peneliti untuk memahami serta merencanakan langkah apa yang akan ia ambil.

## 3. Kesimpulan

Selanjutnya dalam analisis data kualitatif dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dibuat peneliti diawal hanya bersifat temporer dan dapat berubah seiring dengan ditemukannya bukti bukti yang kuat lainnya. Namun apabila peneliti kembali ke lapangan untuk mengambil data dan kesimpulan di awal tadi sudah mendapatkan data yang valid serta konsisten, maka kesimpulan yang di awal tadi merupakan kesimpulan yang kredibel.

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Profil MTs I'anatul Muta'allimin Kubangwungu Ketanggungan Brebes**

a. Nama Madrasah	: Madrasah Tsanawiyah I'anatul Muta'allimin
b. Status	: Swasta
c. NSM	: 1212 3329 0097
d. NPSN	: 6975 2334
e. NPWP	: 72 967 077 8 501 000
f. alamat	: Jl. Raya Kubangwungu No. 55
g. Desa	: Kubangwungu
h. Kecamatan	: Ketanggungan
i. Kabupaten	: Brebes
j. Provinsi	: Jawa Tengah
k. Kode Pos	: 52263
l. Nomer Telepon	: 085749641628
m. Alamat Email	: mtsim.ianatullmutaallimin@gmail.com
n. Tahun Berdiri	: 2011
o. Akreditasi	: C

## **2. VISI DAN MISI MADRASAH**

### **a. Visi MTs. I'anutul Muta'allimin Kubangwungu Ketanggungan Brebes**

*“Islami, bernuansa Pesantren, berkualitas dalam bidang IPTEK dan IMTAQ*

### **b. Misi MTs. I'anutul Muta'allimin Kubangwungu Ketanggungan Brebes**

1. Mewujudkan lembaga Pendidikan yang berciri khas agama islam di lingkungan yang kondusif bernuansa pesantren.
2. Menyelenggarakan pendalaman agama melalui kegiatan tadarus Al-Qur'an, Shalat Dhuha, dan Sholat Dzuhur berjamaah, praktek ibadah, pengkajian kitab kuning dan pesantren Ramadhan.
3. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas di bidang IPTEK dan IMTAQ, yakni melalui pelatihan komputer dan internet.

## **3. TUJUAN MADRASAH**

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

- b. Meningkatkan kegiatan–kegiatan keagamaan dan mengupayakan pelaksanaanya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Meningkatkan nilai akademis dalam ulangan semester dan ujian nasional.
- d. Meningkatkan jumlah tamatan yang diterima di SLTA baik di sekolah Negeri maupun Swasta.
- e. Mengembangkan kemampuan berbahasa Arab dan Inggris.
- f. Mengembangkan sikap perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Mengembangkan pendidikan yang berorientasi pada kecakapan hidup (Life Skill Education melalui pendekatan pendidikan berbasis luar (*Broad Base Education*)).
- h. Mencerdaskan kehidupan Bangsa.

## **B. Analisis Data**

### **1. Nilai-nilai moderasi beragama bagi siswa MTs I’anatul Muta’allimin Kubangwungu Ketanggungan Brebes**

Moderasi beragama adalah sikap pertengahan, di mana ia tidak cenderung pada liberal maupun ekstrim.



Paham ini sejatinya sudah ada sejak lama. Namun baru-baru ini dipublikasikan kembali oleh Kementerian Agama RI. Adapun pemahaman mengenai moderasi beragama yang ada di MTs I'anatul Muta'allimin Kubangwungu Ketanggungan Brebes antara lain yaitu:

a) *Tawasuth* (berada di jalan tengah dan lurus). *Tawasuth* dalam dunia pendidikan adalah Guru memberikan pemahaman bahwa hidup harus seimbang antara dunia dan akhirat. Kita mempunyai kewajiban dan tanggungjawab untuk melaksanakan perintah Allah seperti ibadah, melaksanakan sholat, puasa, zakat dan Haji dan juga menjauhi segala yang dilarang oleh Allah. Selain itu kita juga sebagai makhluk social harus berbuat baik dengan sesame, dengan saling membantu, menghormati, saling menyayangi dan lain sebagainya.

Hal ini dikuatkan oleh pendapat dari Bapak Wahyudin, S.Pd selaku Kepala Madrasah yang juga merupakan guru fiqih di Madrasah tersebut, yaitu sebagai berikut:

“Kami selalu berusaha menjadi penengah yaitu di antara para Guru, Siswa dan umumnya Keluarga besar MTs I'anatul Muta'allimin dan tak bosak untuk memberikan wawasan kepada para Guru dan Siswa

bahwa Moderasi beragama ini bisa disebut tawasuth dalam bahasa Arab. Tawasuth itu juga bukan berarti membenarkan semua. Tawasuth itu artinya berada di tengah-tengah. Jadi tidak cenderung pada satu hal saja. Islam inikan banyak aliran, jadi siswa dapat mengetahui keberagaman menghargai orang lain dan toleran dalam hak untuk beribadah sesuai dengan keyakinan masing-masing. Dan termasuk tawasuth juga kita harus seimbang dalam menjalankan hubungan kita dengan Allah (Ibadah) dan juga hubungan dengan sesama makhluk.”<sup>69</sup>

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa selain Bapak Kepala Madrasah berusaha untuk selalu menjadi penengah dalam segala situasi dan kondisi yang ada di Madrasah. Beliau juga selalu memberikan nasehat agar seluruh dewan guru dan siswa selalu menekankan perilaku tawasuth dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu pendapat yang sama terkait Tawasuth juga dijelaskan oleh Bapak Khoirul Jaza selaku Guru Pengampu Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits, beliau mengatakan:

“Dalam pembelajaran saya selalu mengadakan diskusi kelompok dengan para siswa. Dan saya juga memberikan saran kepada mereka bahwa ketika kita dalam musyawarah kita harus bersikap tawasuth,

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Bapak Wahyudin, S.Pd, Rabu, 11 Januari 2023, Pukul 09.00 WIB.

paling tidak kita tidak boleh merasa yang paling benar”.<sup>70</sup>

b) *I'tidal* (berperilaku sewajarnya dan adil dengan tanggung jawab): ialah madrasah dan juga guru tidak membedakan antara siswa satu dan lainnya, begitu juga dalam pelajaran tidak dibedakan.

Hal ini dikuatkan juga oleh Bapak Andi Sahrudin, S.Pd.I, selaku waka kesiswaan beliau juga memberikan detail lebih rincinya sebagai berikut:

“Itu sebenarnya muncul karena kondisi sekarang di negara kita ini kurang harmonis, baik antar suku maupun agama. Terutama antar agama ini ya. Karena guru dianggap sebagai perantara dan mampu untuk menyampaikan pemahaman ini kepada anak bangsa atau generasi penerus bangsa. Setidaknya anak-anak itu punya bekal agar tidak mudah terombang-ambing, tidak mudah terpecah, dan tidak mudah tergoda. Jika sudah dalam kondisi demikian maka harapannya akan bisa meredam situasi yang saat ini terjadi. Moderasi beragama ini membuat kita untuk adil. Moderasi beragama ini kan, seperti kita menjadi moderator, dia itu adil, tidak akan memihak. Jika ada yang tidak setuju dengan pendapatnya maka dia juga akan mengambil sikap yang bijaksana juga tidak arogan. Begitu juga sebaliknya, jika ia tidak sepaham dengan pendapat lain maka dia tidak fanatik yang akan

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Bapak Khaerul Jaza, S.Pd, Kamis, 12 Januari 2023, Pukul 09.00.

menimbulkan masalah nantinya. Istilahnya dia tidak arogan dalam menyikapi segala sesuatu.”<sup>71</sup>

Dari pernyataan di atas kita juga bisa mengetahui bahwa penanaman nilai keadilan sebagai wujud moderasi beragama juga ditanamkan oleh pimpinan Madrasah dan juga dewan Guru.

Selain itu nilai keadilan juga tercermin dalam pembelajaran yang dilakukan oleh para Guru di MTs I’atul Muta’allimin Kubangwungu. Dalam pembelajaran mereka tidak membedakan antara siswa yang satu dengan yang lain, hal ini dibuktikan dengan pernyataan dari salah seorang siswa yang bernama Ahmad Nur Anan yaitu:

“dalam pembelajaran yang dilaksanakan di kelas setiap guru tidak pernah pilih kasih. Semuanya dianggap sama sebagai muridnya. Bahkan hampir semua siswa di kelas sama-sama mendapatkan pertanyaan, seringnya pak Guru atau Bu guru bertanya kepada siswa satu per-satu tentang materi yang sedang dibahas ketika itu”

- c) *Tasamuh* ialah madrasah menghormati ketika ada pemeluk agama selain agama islam melakukan ibadah terus kemudian misalkan ada perbedaan dalam

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Bapak Andi Sahrudin, S.Pd.I Rabu, 11 Januari 2023, Pukul 10.05 WIB.

pengajaran agama yang ada disana karena gurunya itu guru islam ya guru menghormati perbedaan agama tersebut contoh misalkan disana ada selain orang islam, umat kristen misalkan ketika anak-anak misalkan katakanlah shalat ataupun mengamalkan amaliyah ibadahnya ya anak yang non muslim itu juga harus menghormati orang islam yang beribadah, begitu juga sebaliknya ketika ada siswa yang beragama lain yang sedang melakukan ibadah itu juga dihormati oleh orang islam.

Adapun nilai toleransi yang ditanamkan kepada siswa MTs I'atul Muta'allimin Kubangwungu Ketanggungan Brebes, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Wahyudin, S.Pd sebagai berikut:

“Intinya pertama itu menanamkan nilai toleransi. Toleransi kepada teman yang seagama, toleransi kepada orang lain yang berbeda agamanya. Kemudian ditanamkan juga menghargai pluralitas.”<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Bapak Wahyudin, S.Pd, Rabu, 11 Januari 2023, Pukul 09.05 WIB.

Hal ini juga dikuatkan oleh pendapat dari Ibu Nurul Qomariyah, S.Sos, yaitu sebagai berikut:<sup>73</sup>

“kami sangat menjunjung tinggi nilai toleransi di Madrasah ini. Tidak hanya dengan sesama guru tetapi juga dengan para siswa. Karena dengan menjunjung tinggi nilai tersebut. Hubungan harmonis dan kekeluargaan yang ada di Madrasah ini akan tercipta dengan baik”

Dari keterangan di atas kita mengambil kesimpulan bahwa, nilai tasamuh juga dijunjung tinggi oleh para Guru dan siswa yang ada di MTs I’anutul Muta’allimin Kubangwungu Ketanggungan Brebes.

Tidak hanya itu, pendapat senada juga disampaikan oleh siswa di MTs I’anutul Muta’allimin Kubangwungu Ketanggungan Brebes, yang menagatan sebagai berikut:<sup>74</sup>

“setiap kali teman kita menyampaikan pendapat, gagasan, ide atau mungkin jawaban dari pertanyaan. Bapak/Ibu Guru selalu mengingatkan kita akan memperhatikan dan mendengarkan teman kita yang sedang menyampaikan pendapat. Karena hal itu merupakan bentuk nilai saling menghargai atau

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Ibu Nurul Qomariyah, S.Sos, Rabu 11 Januari 2023. Pukul 10.30 WIB.

<sup>74</sup> Wawancara dengan siswa Zakaria, Kamis 12 Januari 2023. Pukul 12.00 WIB

tasamuh. Dan itu yang selalu kita berusaha untuk terapkan dengan teman-teman kita”.

Dari keterangan di atas kita mengetahui bahwa termasuk para siswa juga berusaha untuk menanamkan nilai tasamuh dalam kehidupan di Madrasah dan juga di lingkungan sosial.

d) *Syura* (Musyawarah) ialah di MTs I’anatul Muta’allimin Kubangwungu Ketanggungan Brebes musyawarah merupakan ruh dari berjalannya roda Madrasah. Hal tersebut tidak hanya dipraktekakan oleh kepala Madarasah dengan guru saja, bahkan guru dengan murid juga selalu mengadakan musyawarah atau diskusi. Guru mengajak diskusi mengajak musyawarah tentang materi pelajaran yang sedang dipelajari. Dalam kegiatan tersebut setiap siswa harus mengikutinya dengan aktif. Dan dalam kegiatan tersebut guru tidak pernah membedakan antara murid satu dengan lainnya.

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Kepala Madarasah:<sup>75</sup>

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Bapak Wahyudin, S.Pd, Rabu, 11 Januari 2023, Pukul 09.10 WIB.

“dalam menjalankan amanah sebagai Pimpinan Madrasah, saya selalu berpegang teguh pada prinsip musyawarah mufakat. Semua kebijakan yang saya ambil pun pasti saya diskusikan dengan para waka dan juga dewan guru, melihat permasalahan atau program yang ada. Misalkan program tersebut sifatnya hanya melibatkan jajaran pimpinan saja ya saya hanya berdiskusi dengan para pimpinan, tapi intinya nanti juga disoislaisakan kepada semua dewan guru. Kami juga menghimbau kepada para Guru untuk lebih mempriorotaskan diskusi dalam kelas, agar kegiatan belajar mengajar bisa lebih aktif dan efektif. Dan Alhamdulillah karena beberapa guru disini juga orang organisasi yang aktif di masyarakat, akhirnya diskusi dan musyawarah di kelas pun bisa selalu dipraktekkan”

Dari penjelasan Bapak Kepala Madrasah tersebut, intinya musyawarah menjadi hal sangat penting dalam menjalankan roda kegiatan yang ada di Madrasah ini. Beliau tidak hanya mempraktekannya sendiri tetapi juga menjadikan diskusi sebagai kebiasaan yang ada dalam pengambilan kebijakan dan pembelajaran.

Selain itu Bapak Wahyudin selaku pengampu mata pelajaran fikih, menyampaikan bahwa:<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Bapak Wahyudin, S.Pd, Rabu, 11 Januari 2023, Pukul 09.15 WIB.



“dalam pembelajaran fikih kami selalu mengajak anak-anak untuk berdiskusi seputar materi dan juga masalah-masalah fikih yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan adanya Tanya jawab tersebut. Saya merasakan bahwa kegiatan pembelajaran semakin hidup dan semangat di kelas. Dan terlebih lagi masalah yang sering ditanyakan adalah masalah yang benar-benar terjadi dalam kehidupan mereka”.

Dari penjelasan beliau, kita bisa mengambil kesimpulan bahwa praktek pembelajaran khususnya fikih menarapkan nilai musyawarah sebagai bentuk dari nilai moderasi beragama.

e) *Qudwah* (menjadi suri tauladan dan memulai gagasan yang mulia). Nilai moderasi ini juga sangat penting dalam sebuah lingkungan atau komunitas. Tak terkecuali juga yang dipraktekkan dan ditanamkan di MTs I'anutul Muta'allimin Kubangwungu Ketanggungan Brebes. Selain Kepala Madrasah yang berusaha memberikan contoh kepada para guru dan siswa, beliau juga selalu memberikan nasehat kepada mereka agar selalu menaati peraturan dan tata tertib Madrasah dimulai dengan menjadi contoh yang baik untuk bertanggung jawab dalam megamalkan hal tersebut.

Hal ini juga disampaikan oleh Kepala MTs I'atul Muta'allimin Kubangwungu Ketanggungan Brebes, yaitu:<sup>77</sup>

“di Madrasah ini mempunyai aturan dan tata tertib yang harus dijalankan oleh Guru dan para siswa. Seperti kedisiplinan masuk tepat waktu, aturan berseragam, berkata dan perilaku baik dan sopan, mengedepankan akhlaqul karimah dan lain sebagainya. Itu semuanya bisa terlaksana apabila ada contoh. Semisal aturan masuk di Madrasah ini untuk siswa adalah Pukul 06.45 WIB, maka saya dan dewan guru juga harus berusaha memberikan contoh dengan hadir di Madrasah paling tidak Pukul 06.30 WIB. Memang memberikan contoh itu berat. Tapi harus dibudayakan di lingkungan madrasah ini.”

Jika melihat dari pernyataan tersebut kita bisa menyimpulkan bahwa nilai Qudwah atau memberikan contoh tersebut merupakan asas dalam menjalankan peraturan dan tata tertib di Madrasah ini. Yang artinya nilai moderasi beragama tersebut juga dijalankan disana.

Pendapat ini juga dikuatkan oleh Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak, yaitu:<sup>78</sup>

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Bapak Wahyudin, S.Pd, Rabu, 11 Januari 2023, Pukul 09.20 WIB.

<sup>78</sup> Wawancara dengan Ibu Nurul Qomariyah, S.Sos, Rabu 11 Januari 2023. Pukul 10.45 WIB.

“anak-anak usia MTs memang usia yang lebih cenderung membutuhkan contoh dari pada mendengarkan nasehat. Jika kita ingin mengajari mereka kedisiplinan. Maka kita harus menjadi pelopor kedisiplinan. Karena kalau misalkan kita datang terlambat di Madrasah ini, mereka malah bisa terlambat lebih lama. Begitu juga kami sebagai guru, karena melihat Kepala Madrasah dan Guru lain yang selalu hadir tepat waktu. Kami juga akhirnya nelajar untuk selalu on time masuk ke Madrasah dan Kelas.”

Dari pernyataan di atas. Menegaskan bahwa nilai Qudwah juga ditanamkan oleh keluarga MTs I’atul Muta’allimin Kubangwungu Ketanggungan Brebes tidak hanya kepala Madrasah tetapi juga para Guru dan Siswa.

Selain itu, salah satu siswa MTs I’atul Muta’allimin Kubangwungu Ketanggungan Brebes juga menyapaikan bahwa:<sup>79</sup>

“kami disini dilatih dan diajari untuk selalui menjadi contoh yang baik, mulai dari kedisiplinan, prestasi dan lain-lain. Selain nasehat dan contoh dari Guru, disini semua siswa juga diwajibkan untuk mengikuti kegiatan pramuka yang di dalamnya kami dilatih dan diajari contoh-contoh yang baik.”

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Siswa Ahmad Nur Anan, Kamis 12 Januari 2023. Pukul 11.40 WIB.

f) *Muwathanah* atau *Nasionalisme*, merupakan sebuah bentuk kecintaan seseorang terhadap tanah airnya atau negaranya. Nilai ini juga ditanamkan di MTs I'anatul Muta'allimin Kubangwungu Ketanggungan Brebes kepada para Guru dan siswa. Nilai ini juga merupakan bentuk representasi dari moderasi beragama. Di Madrasah ini dipraktekkan melalui kegiatan Upaya bendera yang diselenggarakan setiap hari senin setiap dua minggu sekali. Semua Guru dan siswa diwajibkan untuk mengikuti kegiatan tersebut meskipun tidak mempunyai jam mengajar pada hari tersebut. Hal ini sebagai komitmen Madrasah dalam menanamkan nilai *Muwathanah* atau Nasionalisme kepada semua keluarga I'anatul Muta'allimin Kubangwungu Ketanggungan Brebes.

Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh Kepala I'anatul Muta'allimin Kubangwungu Ketanggungan Brebes, yaitu:<sup>80</sup>

“Di madrasah ini kami mewajibkan semua Guru dan siswa untuk mengikuti Upacara bendera setiap hari senin. Selain ini juga wujud menanamkan rasa cinta

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Bapak Wahyudin, S.Pd, Rabu, 11 Januari 2023, Pukul 09.25 WIB.

tanah air kepada guru dan siswa, kegiatan ini juga merupakan kegiatan rutin yang sudah puluhan tahun dilaksanakan di Madrasah ini.

Cinta tanah air atau Muwathanah ini juga diselenggarakan sebagai langkah pencegahan dan pemberian benteng kepada Guru dan juga siswa agar tidak terpengaruh paham atau aliran radikal yang sampai sekarang ini semakin marak terjadi di Indonesia. Bahkan banyaknya perpecahan yang terjadi antar kelompok dan golongan disebabkan karena kurangnya rasa cinta terhadap negaranya.

Hal ini yang juga disampaikan oleh kepala I'anatul Muta'allimin Kubangwungu Ketanggungan Brebes:<sup>81</sup>

“upacara bendera yang kita adakan setiap hari senin dua minggu sekali adalah wujud pemberian benteng kepada guru dan siswa agar tidak terpengaruh paham radikal. Kerana sekarang banyak sekali ancaman radikalisme yang bisa dengan cepat meracuni pikiran manusia. Makanya saya mewajibkan semua guru dan siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut. Bahkan kami juga memberikan teguran kepada guru yang tidak mengikuti kegiatan ini jika tanpa ada

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Bapak Wahyudin, S.Pd, Rabu, 11 Januari 2023, Pukul 09.30 WIB.

keterangan, termasuk kepada siswa yang terlambat hadir dan juga tidak mengikuti kegiatan upacara.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber/sample menunjukkan jika sejatinya nilai moderasi beragama sudah melekat pada kehidupan sehari-hari yang dipraktekkan di I'anatul Muta'allimin Kubangwungu Ketanggungan Brebes.

Nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan di MTs I'anatul Muta'allimin adalah nilai toleransi, adil, tasamuh, qudwah dan muwatanah.

## **2. Upaya Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada siswa MTs I'Anatul Muta'Allimin Kubangwungu Ketanggungan Brebes**

Saat ini moderasi beragama masih belum memiliki kurikulum secara khusus. Di mana pihak sekolah harus mencari celah agar paham ini mampu tersampaikan kepada siswanya. Sebagaimana penanaman nilai-nilai moderasi beragama yang sudah ditanamkan di I'anatul Muta'allimin Kubangwungu Ketanggungan Brebes, tentunya kita juga harus menggunakan sarana kegiatan yang efektif. Sebagaimana langkah dan strategi yang

dilakukan oleh I'anatul Muta'allimin Kubangwungu Ketanggungan Brebes dalam menanamkan nilai—nilai moderasi beragama. Langkah-langkah tersebut dilakukan dengan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Melalui Proses Pembelajaran, proses ini merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh I'anatul Muta'allimin Kubangwungu Ketanggungan Brebes untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada para guru dan peserta didik. Dalam pendekatan ini, proses pembelajaran diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai tertentu yang hendak dikenalkan kepada peserta didik dengan cara penanaman nilai-nilai baru yang baik dan memberikan pemahaman atas nilai-nilai yang dimiliki yang kurang baik untuk ditinggalkan, agar membentuk karakter dalam penanaman nilai bisa sesuai apa yang diharapkan. Selain itu Kepala MTs I'anatul Muta'allimin Kubangwungu Ketanggungan Brebes juga memberikan himbauan kepada para Guru untuk selalu menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada para siswa. Seperti mengajak mereka untuk selalu musyawarah, memberikan contoh dan tauladan kepada guru dan siswa. Dan

mengadakan program yang didalamnya bisa diselipkan nilai moderasi beragama.

Hal ini disampaikan langsung oleh Kepala MTs I'anatul Muta'allimin Kubangwungu Ketanggungan Brebes:<sup>82</sup>

"semenjak adanya seruan untuk menanamkan Moderasi Beragama di dunia pendidikan. Kami sudah mempunyai komitmen untuk benar-benar menanamkannya. Dalam pembelajaran guru-guru kami himbau untuk selalu mengajak diskusi dan musyawarah, tidak pilih kasih, menjadi tauladan kepada semua siswa. Dan Alhamdulillah hal-hal itu sudah dilaksanakan dengan baik disini.

Hal senada juga disampaikan oleh beberapa guru di MTs I'anatul Muta'allimin Kubangwungu Ketanggungan Brebes, terutama guru Pendidikan Agama Islam, yaitu Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlaq, Fikih, Al-Qur'an Hadits dan Sejarah Peradaban Islam yang ininya mereka berpendapat meskipun Moderasi Beragama bukan mata pelajaran Khusus, akan tetapi nilai-nilainya sudah ditanamkan di MTs I'anatul Muta'allimin Kubangwungu Ketanggungan Brebes. Seperti Rasa saling

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Bapak Wahyudin, S.Pd, Rabu, 11 Januari 2023, Pukul 09.35 WIB.



menghargai, cinta tanah air, berdiskusi/musyawahar, pemberian contoh dan lain sebagainya.

Berikut beberapa wawancara peneliti dengan Bapak Khaerul Jaza selaku Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits dan Sejarah Kebudayaan Islam:<sup>83</sup>

“nilai Toleransi, adil, tasamuh, ta'awun, jujur dan lain sebagainya selalu kami sampaikan kepada anak-anak dalam setiap pertemuan di kelas. Begitu juga wawasan kebangsaan dan cinta tanah air. Agar anak-anak-anak tahu sejarah bangsanya dan tidak mudah goyah oleh faham-faham yang menyimpang.

Hal ini juga telah ditambahkan oleh Bapak Wahyudin, S.Pd sebagai berikut:

“Ini kan gak ada kurikulumnya ya mas. Hanya program pemerintah yang disosialisasikan pada sekolah-sekolahan untuk mengantisipasi paham radikal itu kan. Jadi penanamn nilai-nilai moderasai beragama kepada siswa masih dilakukan melalui mata pelajaran, terutama mata pelajaran agama. Cuman *include*-nya ke pelajaran. Misalnya, ada guru BK dikirim, nanti ketika pelajaran BK akan disampaikan ke siswa. Jadi guru-guru dikirim untuk mengikuti *workshop* dari kemenag. Selain itu juga sering kami sampaikan melalui upacara, kultur.”<sup>84</sup>

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Bapak Khaerul Jaza, S.Pd, Kamis, 12 Januari 2023, Pukul 09.15

<sup>84</sup> Wawancara dengan Bapak Wahyudin, S.Pd, Rabu, 11 Januari 2023, Pukul 09.50 WIB.

Hal tersebut juga dikuatkan oleh Pak Andi Sahrudin selaku Waka kesiswaan sebagai berikut:

“Karena moderasi beragama ini di MTs itu tidak ada materi khususnya, tetapi pemerintah menganjurkan untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak karena moderasi beragama itu lebih baik ditanamkan sejak dini, jadi biasanya kami pake untuk mengisi acara-acara tertentu. Misalnya, pondok Ramadhan, kultum, terus masa orientasi siswa baru. Pada saat itu biasanya, akan disampaikan terkait pemahaman moderasi beragama”<sup>85</sup>

Berdasarkan keterangan di atas dapat diketahui bahwa proses pengenalan akan paham moderasia beragama di MTs I’anatul Muta’allimin Kubangwungu Ketanggungan Brebes tidak hanya dilakukan saat pembelajaran saja. Melainkan pada setiap kesempatan yang sekiranya memungkinkan untuk menyampaikannya. Selain dari kegiatan pondok Ramadhan, materi terkait moderasi beragama juga disampaikan oleh pihak sekolah saat masa orientasi siswa baru. Cara lain yang dilakukan oleh pihak madrasah dalam penanaman nilai-nilai

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Bapak Andi Sahrudin, S.Pd.I Rabu, 11 Januari 2023, Pukul 10.15 WIB.

moderasi beragama, yakni melalui pembiasaan dari hal-hal kecil.

Sebagaimana dari hasil wawancara peneliti dengan Pak Khaerul Jaza selaku guru Akidah Akhlak sebagai berikut:

“Di dalam Islam itu kan ada toleransi ya mas. Ada tasamuh, apakah hanya tasamuh? Sebenarnya tidak hanya itu. Ada kejujuran, dapat dipercaya, taawun, khusnudzon. Kalau saya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama ke anak-anak dari pembiasaan hal-hal yang seperti itu. Misalnya, ketika ada siswa yang sakit. Saya tanyakan kepada teman-temannya ‘Sudah berapa lama anak ini sakit’, kemudian mereka akan menjawab dan akan saya tanyakan lagi, ‘Apakah sudah dijenguk.’ Nah kalo sudah ada *respond* dan sudah dijenguk temannya ini, maka dia sudah *respond*, sudah ada rasa peduli, dan tolong penolong. Cara lain biasanya saya suruh anakanak cerita. Misalnya, ‘Oke anak-anak sekarang kita akan belajar soal taawun. Apa sih taawun itu?’ Kemudian saya beri ilustrasi, misalnya ada temannya jatuh akan menolongnya, tidak di-*bully*, karena kebanyakan anak-anak gitu ya. Nah saya kalau mengajari anak-anak moderasi beragama lewat hal-hal kecil itu mas. Kelihatannya remeh, tapi secara tidak langsung akan memberikan pelajaran anak-anak terkait moderasi beragama. Lewat hal kecil itu akan membuat anak tidak menjadi sosok yang arogan. Bahwa kita ini sama-sama manusia, sama-sama makhluk Tuhan maka kita harus memiliki sikap kasih sayang. Dengan sesama, dengan tumbuhan, lingkungan, dsb. Saya

mengajarkan nilai moderasi beragama dari hal-hal kecil itu. seperti jujur saat mengerjakan ujian. Dari hal-hal kecil ini harapannya akan timbul sebuah karakter yang ada pada diri mereka.”<sup>86</sup>

2) Melalui ekstrakurikuler. Di MTs I’anutul Muta’allimin Kubangwungu Ketanggungan Brebes ini terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya Pramuka, kesenian Hadrah, dan Marching Band. Dalam program tersebut Madrasah juga berusaha untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Seperti halnya dalam pramuka, siswa dilatih dan diajarkan untuk cinta tanah air (*Muwathanah*) dengan berbagai kegiatan seperti kemah, jelajah alam, pelatihan petugas upacara bendera dan lain sebagainya. Selain itu mereka juga diajarkan sikap disiplin tinggi, tanggung jawab, adil, saling berbagi, saling tolong menolong, diskusi.

Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Waka Kesiswaan, yaitu sebagai berikut:<sup>87</sup>

“Pramuka merupakan kegiatan yang sangat penting. Yang mungkin di zaman sekarang ini jarang diminati

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Bapak Khaerul Jaza, S.Pd, Kamis, 12 Januari 2023, Pukul 09.15

<sup>87</sup> Wawancara dengan Bapak Andi Sahrudin, S.Pd.I Rabu, 11 Januari 2023, Pukul 10.25 WIB.

oleh anak muda. Padahal manfaatnya luar biasa besar. Semisal contoh kegiatan kemah atau lainnya yang disana peserta diminta untuk benar-benar kerja kelompok, tidak hanya kerja keras dan cerdas, tetapi juga kekompakan dan saling tolong menolong antara anggota kelompok yang menjadikan semua bisa menyelesaikan kegiatan yang ada di kemah pramuka. Dalam pramuka juga diajarkan untuk cinta merah putih. Contoh: meletakkan hasduk yang warnanya merah putih itu saja tidak boleh sembarangan, kadang ada yang dimasukkan ke saku celana, ada yang dilepas dan lain sebagainya. Ketika itu terjadi maka kakak Pembina akan memberikan teguran bahkan sampai berupa sanksi kepada mereka yang merehkan atribut pramuka. Dan masih banyak contoh lagi yang diajarkan disana.”

Hal senada juga disampaikan oleh Guru Kesenian Hadrah. Yaitu:<sup>88</sup>

“dalam kegiatan ekstrakurikuler Bapak kepala Madrasah dan juga dewan guru selalu memberikan arahan kepada kami untuk melatih anak-anak dengan penuh kedisiplinan dan tanggung jawab sesuai dengan bagiannya masing-masing, termasuk kekompakan. Bagaimana tidak, jika Grup Hadrah ini tidak kompak tidak hanya paduan musiknya yang tidak enak, tapi juga nilai seninya akan hilang. Disamping itu selain lagu-lagu agama dan sholawat kita nyanyikan, anak-anaknya juga kita ajarkan lagu cinta tanah air dan lagu jawa yang mengandung nasehat untuk anak muda, seperti lagu “Ya Ahlal Wathan”, “padang bulan”, “lir ilir” dan lain sebagainya.

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Ibu Unji Nafisah, Rabu, 11 Januari 2023, Pukul 11.05

Dari pernyataan Guru Kesenian Hadrah tersebut, kita bisa mengambil kesimpulan bahwa nilai-nilai moderasi beragama juga ditanamkan di MTs I'atul Muta'allimin Kubangwungu Ketanggungan Brebes melalui seni Hadrah yang masuk dalam materi ekstrakurikuler di Madrasah tersebut, yaitu nilai Musyawarah, Muwathanah, dan saling tolong menolong.

Tidak jauh beda dengan kesenian Hadrah, Marching Band di MTs I'atul Muta'allimin Kubangwungu Ketanggungan Brebes ikut andil dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama melalui ekstrakurikuler khususnya bidang kesenian. Contohnya dalam kegiatan tersebut juga diajarkan nilai nasionalisme, toleransi, diskusi, saling menghargai, saling membantu dan lain sebagainya.

Hal Ini disampaikan langsung oleh Pembina kesenian Marching Band MTs I'atul Muta'allimin Kubangwungu Ketanggungan Brebes, yaitu:<sup>89</sup>

“Marching Band di MTs I'atul Muta'allimin Kubangwungu Ketanggungan Brebes ini termasuk yang bagus. Kenapa saya bilang demikian anak-

---

<sup>89</sup> Wawancara dengan Bapak Khaerul Jaza, S.Pd, Kamis, 12 Januari 2023, Pukul 09.15

anaknya sangat semangat dan antusias dalam berlatih. Karena mungkin kesenian ini termasuk baru di Madrasah ini dan juga sering ditampilkan di kegiatan-kegiatan Desa dan masyarakat. Dan yang lebih menariknya lagi lagu-lagu yang ditampilkan oleh Grup Marching Band ini lebih banyak adalah lagu-lagu nasional dan beberapa lagu yang bernuansa agamis. Seperti lagu “berkibarlah benderaku”, lagu “Indonesia Raya” lagu “tanah airku” dan lagu agama seperti “Ya Ahlal Wathan”. Ternyata dengan adanya hal itu anak-anak lebih cepat hafal lagu-lagu tersebut dari pada dia disuruh untuk menghafalkannya di dalam kelas”.

Dari beberapa hasil wawancara peneliti dengan narasumber. Kami menemukan beberapa bentuk penanaman nilai-nilai moderasi beragama yang dialurkan melalui ekstrakurikuler yaitu Pramuka, Seni Al-Banjari dan juga Marching Band.

- 3) Melalui upacara. Madrasah mengadakan upacara rutin setiap hari senin dan hari-hari besar Nasional lainnya. Kegiatan tersebut selain bertujuan untuk menamkan cinta tanah air (*Muwathanah*) juga berusaha terus memberikan bimbingan dan nasehat yang ditujukan bukan hanya untuk siswa tetapi juga untuk semua Keluarga MTs I’anatul Muta’allimin Kubangwungu Ketanggungan Brebes. Biasanya Pembina Upacara yang bertugas menyampaikan hal-

hal tersebut adalah dari kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Guru yang mengampu Pelajaran Agama. Dan khusus untuk Guru PAI diberikan jadwal menjadi Pembina upacara lebih banyak dan sering untuk mengisi wawasan keagamaan dan moderasi beragama.

Hal ini disampaikan oleh Kepala MTs I'anutul Muta'allimin Kubangwungu Ketanggungan Brebes, yang mengatakan bahwa:<sup>90</sup>

“kami mengadakan Upacara bendera setiap hari senin dua minggu sekali dalam rangka untuk mengevaluasi kondisi Madrasah, memberikan informasi, nasehat, motifasi dan lain sebagainya kepada para Guru dan Siswa. Selain itu kami juga ingin menumbuhkan rasa hormat sebagai Warga Negara Indonesia kepada bendera merah putih. Sehingga nilai nasionalisme mereka dapat selalu terpupuk dengan baik dan insya Allah terhindar dari faham atau aliran yang ingin memecah belah kita semua. Khusus untuk Guru yang mengampu Mata pelajaran Agama seperti Akidah Akhlak, Fikih, Al-Qur'an Hadits dan SKI, kami berikan jadwal lebih banyak untuk memberikan materi yang berkaitan dengan agama dan nilai-nilai moderasi beragama”

Dari pernyataan di atas kita bisa mengambil hasil bahwa Bapak Kepala Madrasah berusaha untuk selalu

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Bapak Wahyudin, S.Pd, Rabu, 11 Januari 2023, Pukul 10.00 WIB.



menanamkan nilai moderasi beragama melalui upacara. Tidak hanya upacara rutinan yang diadakan oleh Madrasah, beberapa peringatan hari Nasional juga kita pasti mengadakan upacara bendera.

Ibu Nur Qomariyah menambahkan bahwa Upacara bendera ini selain diadakan secara rutin dan ini wajib diikuti oleh semua Guru dan Siswa. Beliau mengatakan bahwa Upacara bendera ini sangat lah penting dan sudah seharusnya setiap Madrasah mengadakan kegiatan tersebut karena manfaatnya yang banyak dan sangat terasa langsung oleh siswa dan dewan Guru. Beliau mengatakan:<sup>91</sup>

“Upacara bendera harusnya diadakan oleh setiap Madrasah. Karena sekarang Madrasah sudah disibukkan dengan pembelajaran dan administrasi yang sangat padat. Di sela-sela itu harus ada kegiatan lapangan yang ditujukan untuk merefres ulang motivasi kita dalam pembelajaran. Saya sangat senang dengan adanya upacara bendera rutin. Bayangkan tugasnya itu adalah siswa yang diambilkan secara bergilir dari perwakilan kelas. Selain melatih mental mereka, mereka juga bisa berlatih bagaimana hormat bendera, hafal pancasila dan UUD 1945. Apalagi selama proses upacara anak-

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Ibu Nurul Qomariyah, S.Sos, Kamis 12 Januari 2023. Pukul 11.00 WIB.

anak terus dipantau oleh wali kelasnya masing-masing agar selalu memperhatikan dan mengikti setiap acara yang ada di dalam upacara.”

Pernyataan lainnya juga disampaikan oleh salah seorang siswa dari MTs I’anatul Muta’allimin Kubangwungu Ketanggungan Brebes, yaitu Himatul Ulya dia mengatakan bahwa:<sup>92</sup>

“upacara ini wajib diikuti oleh semua guru dan siswa. Bahkan Bapak kepala Madrasah dan Wali kelas langsung seringnya hadir lebih awal dari pada kami untuk mengabsen dan menyiapkan kegiatan tersebut. Awalnya memang banyak yang terlambat, tapi Alhamdulillah sekarang kami sudah bisa tepat waktu untuk mengikuti kegiatan tersebut. Kami senang karena banyak manfaat yang bisa diambil dari upacara. Selain bapak/ibu guru yang mengajarkan kami disiplin waktu. Kami juga bisa akhirnya bisa hafal lagu Nasional, pancasila dan Pembukaan UUD 1945 karena sering mendengarkan waktu upacara bendera rutin. Dan setelah upacara selesai biasanya kita saling bersalaman dengan guru dan siswa, setelah itu kami diminta untuk merapihkan halaman madrasah bersama-sama”

Dari pernyataan di atas peneliti bisa mnegambil menyimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan Upacara tersebut, MTs I’anatul Muta’allimin

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Himatul Ulya, Kamis 12 Januari 2023. Pukul 11.50WIB.

Kubangwungu Ketanggungan Brebes menanamkan nilai moderasi beragama dengan baik. Selain Kepala Madrasan memberikan *Qudwah* atau contoh. Kegiatan ini juga melatih jiwa nasionalisme yang tinggi. Saling menghargai, rasa saling membantu, keadilan dan lain sebagainya.

### **C. Keterbatasan Peneliti**

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, penulis pun juga menyadari bahwa masih banyak hambatan atau banyak kendala dalam penelitian ini. Hal tersebut bukan karena faktor kesengajaan, melainkan adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian, dan juga peneliti ini sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mencari data yang benar-benar valid di saat situasi cuaca yang seperti ini. Diantara keterbatasan tersebut antara lain:

#### **1. Keterbatasan tempat penelitian**

Penelitian ini yang dilakukan oleh penulis di MTs I'anatul Muta'allimin Kubangwungu Ketanggungan Brebes, dan peneliti simpulkan bahwa tempat ini bisa dijadikan untuk mewakili beberapa Sekolah Menengah yang ada di kecamatan Ketanggungan untuk dijadikan

penelitian. Dan penulis tidak lupa mengucapkan banyak berterimakasih kepada kepala sekolah beserta jajaran guru-guru yang ada di MTs I'anutul Muta'allimin Kubangwungu Ketanggungan Brebes.

## 2. Keterbatasan Objek yang diteliti

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian melalui wawancara langsung kepada responden, dikarenakan banyak kendala dan juga ada sebagian yang merasa merasa sulit akan membagi waktu bertemu dengan kepala sekolah, waka kesiswaan, guru agama. Disamping itu dimadrasah ini juga masih terbatas dalam dokumentasi/ administrasi madrasah karena kurangnya SDM pegawai dalam bidang IT dan perkantoran.

## 3. Keterbatasan cuaca dan waktu

Penelitian ini dilaksanakan pada yang waktunya begitu singkat, sehingga mempersulit ruang gerak penelitian, dan juga ditambah peneliti mengambil penelitian ini pada bulan Januari – Februari, dimana pada saat bulan – bulan ini musim hujan.

# BAB V

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan dan teori yang mendasari penelitian tentang upaya guru pendidikan agama islam dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama bagi siswa MTs I'anatul Muta'allimin Kubangwungu Ketanggungan Brebes, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Penanaman nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan di MTs I'anatul Muta'allimin Kubangwungu, yaitu: berada di tengah-tengah (*Tawasuth*), Keadilan (*I'tidal*), saling menghormati (*Tasamuh*), Musyawarah (*Syura*), memberi contoh (*Qudwah*), dan cinta tanah air/nasionalisme (*Muwathanah*).
2. Proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama bagi siswa yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam atau yang mengampu mata pelajaran Akidah Akhlak, Fikih, Al-Qur'an Hadits dan Sejarah Kebudayaan Islam yaitu melalui kegiatan sebagai berikut:
  - a). Melalui Kegiatan Pembelajaran

Meteri pembelajaran yang terintegrasi dengan nilai-nilai islam *wasathiyyah* yaitu *tawassuth*, *ta'adul*, dan *tawazzun*, disajikan dengan menggunakan startegi pembelajaran yang kritis dan kontekstual, sehingga mampu menanamkan pemahaman yang tidak hanya bersifat dogmatis-doktriner saja. Akan tetapi mampu menginformasikan nilai-nilai *wasathiyyah* dalam kehidupan sehari-hari melalui sikap menerima perbedaan keberagaman dalam masalah-masalah *khilafiyah* pada ajaran agama islam.

b). Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam mencegah dahsyatnya bahaya social media adalah dengan menggelar pengajian yang terintegrasi pada program ekstrakurikuler SKI secara rutin, juga berupaya untuk turut meramaikan media social *youtube*, *Instagram*, *facebook*, dengan countent video atau artikel keagamaan sebagai media pembelajaran. Sehingga yang dikonsumsi oleh peserta didik lebih terarah dan terkontrol.

c). Melalui Kegiatan Upacara

Melalui upacara. Madrasah mengadakan upacara rutin setiap hari senin dan harihari besar Nasional

lainnya. Kegiatan tersebut selain bertujuan untuk menamkan *cinta tanah air (Muwathanah)* juga berusaha terus memberikan bimbingan dan nasehat yang ditujukan bukan hanya untuk siswa tetapi juga untuk semua civitas Madrasah. Biasanya Pembina Upacara yang bertugas menyampaikan hal-hal tersebut adalah dari kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Guru Agama atau Guru Senior yang ada di Madrasah

## **B. Saran**

Pendidikan merupakan instrument bagi pengembangan sumber daya manusia di masa depan. Oleh karena itu, Apabila terdapat kesalahan dalam mengelola Pendidikan, akan terjadi kerugian besar yang akan ditanggungoleh bangsa ini. Berdasarkan temuan-temuan lapangan tentang moderasi beragama, realitas keberagamaan dan implementasi serta implikasinya di MTs I'anatul Muta'allimin Kubangwungu Ketanggungan Brebes. Maka peneliti memiliki saran yang berkaitan dengan hasil penelitian tersebut kepada pihak-pihak yang terlibat kegiatan supervisi di madrasah, khususnya:

- a. Pengaruh utama moderasi beragama di sekolah bukan hanya sebagai metode untuk mencegah ekstrimisme-

fundamentalisme, tetapi juga sebuah pendekatan dalam menanamkan nilai-nilai pendekatan karakter. Kerana itu menjadi sangat penting untuk mengintegrasikan ajaran *tasawwuf akhlaqy* dan ‘amaly dalam program pengembangan Pendidikan Agama Islam, dengan begitu misi agama Islam rahmatan li al’alamin bukan hanya untuk diajarkan atau disampaikan dalam ceramah, tetapi untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

- b. Keberagamaan adalah fakta yang tak terbantahkan dan tidak dapat di hindari, sebab itu salah satu kehendak Allah SWT. Oleh karena itu kesadaran guru Pendidikan Agama Islam, sebagai agen perubahan pemahaman agama di sekolah, akan pluralitas perlu ditanamkan. Karena kesadaran ini akan membawa seseorang menjadi pribadi yang jauh dari penyakit absolutisme, eksklusifisme, dan ekstrimisme serta agresifisme.
- c. Peneliti berharap agar hasil peneliti yang jauh dari kata sempurna ini, dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan sebagai tangga menuju kesempurnaan dengan obyek, situs dan sudut pandang yang berbeda



### **C. Penutup**

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Dalam pembahasan skripsi ini, tentunya tidak luput dari kekurangan dan ketidak sempurnaan. Hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan dan kurangnya pengetahuan yang peneliti miliki. Untuk itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat peneliti harapkan demi perbaikan dan kesempurnaan. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam skripsi ini. Semoga amal baiknya mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi diri peneliti khususnya dan para pembaca pada umumnya. Aamiin.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006).
- Ainul Yakin, *Pendidikan Multikultural; Cross-Culture Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*, (Yogyakarta: Pilar Media, 2005).
- Akhmadi, Agus. "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia." *Inovasi* 13.2 (2019).
- Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: Jejak Publisher, 2018)
- Anjeli Aliya Purnama Sari, *'Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Agama Islam'* (IAIN Bengkulu, 2021)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)
- Biyanto, *Urgensi Plurarisme*, Kedaulatan Rakyat, 13 November 2015.
- Clements, dan Battista. *Struktur Pengetahuan*, (Jakarta: Rineka Cipta 2001)
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahan Juz 3*, (Surabaya; Duta Ilmu, 2006)

Donald Ary, *Introduction to Research in Education 8th Edition*  
(Wadsworth: Cengage Learning, 2010)

Saekan Muchith, S.Ag. *Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Meneropong Pola Pembelajaran Pada Jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah*. (Jepara: Yayasan Tasamuh Indonesia Mengabdi, 2023)

Saekan Muchith, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Moderasi Beragama*. (Yogyakarta: PT. Nas Media Indonesia, 2022). Edi, Ah.Iyubenu, *Hate SpeeFK¶ GDODP .HFDPDWD ,VODP*, Kedaulatan Rakyat, 13 November 2015.

Elis Teti Rusmiati, *Penyuluhan Penerapan Konsep Wasathiyah bagi Ibu-ibu Kader PKK di Kelurahan Kutabaru, Pasar Kemis, Tangerang, Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.1 (2020).

H.A.R. Tilaar, *Multikulturalisme tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Grasindo, 2003).

Hani Hiqmatunnisa and Ashif Az Zafi, 'Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Islam Dalam Pembelajaran Fiqh Di PTKIN Menggunakan Konsep Problem Based Learning', 29.1 (2020).

Hardani and others, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020)

Keputusan menteri agama republik indonesia nomor 792 tahun 2018.

Khairan Muhammad Arif, *Moderasi Islam: Tela'ah Komprehensif Pemikiran Wasathiyah Islam, Prespektif Al Qur'an Dan As-Sunah, Menuju Islam Rahmatan Lil Al-Alamin* (Jakarta Timur: Pustaka Ikadi, 2020).

M. Quraish Shihab, *Wasathiyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama* (Tangerang Selatan: Tenggerang Selatan, 2020).

Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005).

Masturaini, 'Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di Pondok Pesantren (Studi Pondok Pesantren Shohifatussoda NW Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara)' (Institut Agama Islam Negeri Palopo, 2021).

Mochamad Hasan Mutawakkil, 'Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Beragama Untuk Mewujudkan Toleransi Umat Bergama Dalam Perspektif Emha Ainun Najdib' (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020)

- Muhammad Bagus Azmi, 'Penerapan Nilai-Nilai Islam Moderat Di Kalangan Mahasantri Ma'Had Sunan Ampel Al-Aly Uin Maulana Malik Ibrahim Malang' (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang,2019).
- Mumuh Muhtarom, 'Urgensi Penguatan Pemikiran Moderasi Islam Dalam Pendidikan Agama Di Madrasah', Jurnal Diklat Keagamaan, XII.32 (2018).
- Nadirsyah Hosen, *Saring Sebelum Sharing* (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2019).
- Nur 'Afifatuzzahro', 'Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Wasathiyah Organisasi Keluarga Mahasiswa Nahdlatul Ulama Di Universitas Brawijaya Malang' (Univesitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).
- Nuri A Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatisf, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014).
- PP 55 tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.
- Rizal Ahyar Mussafa, *Konsep Nilai-Nilai Moderasi Dalam Al-Qur'an Dan Implementasinya Dalam Pendidikan Agama Islam (Analisis Al-Qur'an Surat Al-Baqarah 143)*, (Semarang: UIN Walisongo, 2018).
- Rosyida Nurul Anwar and Siti Muhayati, 'Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama

Melalui Pendidikan Agama Islam Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum', *AlTadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 12.1 (2021)

R Soedjadi, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia: Konstataasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan* (Jakarta: Direktorat Jenderal Tinggi, Departemen Pendidikan Nasioanal 2000)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002).

Tim Penyusun Kementerian Agama RI, *Moderasi Beragama*.

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT.Gramedia 2009)

Umar Sidiq and Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019)

UU SPN Nomor 2 tahun 1989 pasal 39 ayat (2)

Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D /* (Bandung, Alfabeta 2014) Hardani and others.

Wawancara dengan Bapak Wahyudin, Kepala Sekolah dan Guru Fiqih

Wawancara dengan Bapak Andi Sahrudin, Waka Kesiswaan

Wawancara dengan Bapak Khaerul Jaza, Guru Alqur'an Hadist dan Pembina Marcing Band

Wawabcara dengan Ibu Nurul Qomariyah, Guru Akidah Akhlak

Wawancara dengan ibu Unji Nafisah, Pembina Hadrah

Wawancara dengan Siswa Ahmad Nur Anan

Wawancara dengan Siswa Himatul Ulya

## Lampiran I

### Gambaran Umum MTs I'Anatull Muta'Allimin Kubangwungu Ketanggungan Brebes





## Lampiran II

### INSTRUMEN PENELITIAN

NO	Fokus Penelitian	Narasumber	Pertanyaan	Metode
1	Apa saja nilai-nilai moderasi beragama yang ditanamkan oleh para Guru di MTs I'anatul Muta'allimin Kubangwungu Ketanggungan Brebes	Guru Akidah Akhlak, Kepala Sekolah (Guru Fiqih), Waka Kesiswaan	a. Menurut bapak/ibu apa yang di maksud dengan moderasi beragama? b. Nilai-nilai moderasi beragama apa saja yang ditanamkan oleh bapak/ibu ketika pembelajaran dikelas, upacara, ekstrakurikuler berlangsung? c. Kira-kira buku apa saja yang bapak/ibu guru jadikan pedoman terkait pemahaman moderasi beragama ini? d. Menurut bapak apa yang dimaksud dengan moderasi beragama e. Nilai-nilai moderasi beragama apa saja yang ditanamkan di MTs	Wawancara

			I'anutul Muta'allimin Kubangwungu Ketanggungan Brebes	
2.	Bagaimana upaya guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai Moderasi Beragama siswa MTs I'anutul Muta'allimin Kubangwungu Ketanggungan Brebes	Guru Akidah Akhlak, Kepala Sekolah (Guru Fiqih), Waka Kesiswaan	a. Bagaimana upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa saat pembelajaran dikelas, upacara, ekstrakurikuler? b. Apakah terdapat hambatan ketika upaya guru dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama berlangsung c. Selain dari pembelajaran, upaya apa saja yang dilakukan pihak sekolah dalam proses menanamkan nilai-nilai moderasi beragama	Wawancara

## Lampiran III

### TRASNKIP WAWANCARA

#### Kepala Sekolah

Nama : Wahyudin, S.Pd  
Tempat : Ruang Kepala Sekolah  
Tanggal : Rabu, 11 Januari 2023  
Waktu : 09.00-10.00 WIB

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Menerut bapak apa yang dimaksud dengan Moderasi Beragama?	Moderasi beragama ini bisa disebut tawasuth dalam bahasa Arab.Tawasuth itu juga bukan berarti membenarkan semua. Tawasuth itu artinya berada ditengah-tengah. Jadi tidak cenderung pada satu hal saja. Islam inikan banyak aliran, jadi siswa dapat mengetahui keberagaman menghargai orang lain dan toleran dalam hak untuk beribadah sesuai
2	Nilai-nilai moderasi beragama apa saja yang ditanamkan kepada siswa di MTs I'anutul Muta'allimin Kubangwungu Ketanggungan Brebes?	Intinya pertama itu menanamkan nilai toleransi. Toleransi kepada teman yang seagama, toleransi kepada orang lain yang berbeda agamanya. Kemudian ditanamkan juga menghargai pluralitas.

3	Buku pedoman apa yang bapak gunakan dalam pemahaman terkait moderasi beragama ini?	Untuk bukunya ada mas, cuman karena saya belum pernah dikirim madrasah untuk mengikuti <i>workshop</i> terkait moderasi beragama, jadi saya belum punya bukunya mas. Cuman yang jelas saat <i>workshop</i> ada materinya.
4	Selain dari pembelajaran, upaya aja yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama?	Ini kan gak ada kurikulumnya ya mas. Hanya program pemerintah yang disosialisasikan pada sekolah-sekolahan untuk mengantisipasi paham radikal itu kan. Jadi penanamn nilai-nilai moderasai beragama kepada siswa masih dilakukan melalui mata pelajaran, terutama mata pelajaran agama. Cuman <i>include</i> -nya ke pelajaran. Misalnya, ada guru BK dikirim, nanti ketika pelajaran BK akan disampaikan ke siswa. Jadi guru-guru dikirim untuk mengikuti <i>workshop</i> dari kemenag. Selain itu juga sering kami sampaikan melalui upacara, kultum.

5.	<p>Dalam upaya penanaman nilai-nilai moderasi beragama apakah ada kendala/hambatan yang dihadapi oleh pihak sekolah</p>	<p>Didalanya begini, sebenarnya toleransi itu kan anak-anak sudah mengerti ya, perbedaan itu sudah kenal. Hanya akhir-akhir ini mungkin karena situasi dan kondisi negara yang berbeda, adanya sedikit gesekan, mengkritik pemerintah. Tapi di sini kan mayoritasnya NU, jadi masi aman-aman saja. Tapi jangan sampai anak salah paham apa sih moderasi agama itu? soalnya kalo salah paham kan bisa mendangkalkan akidah. Justru itu bahaya, anak diajak toleran tapi kelewatan. Mestinya ada mana wilayah toleransi mana menghormati. Misalnya, mengikuti upacara agama umat lain dengan alasan toleransi. Nah ini, kalau misalkan salah arti dengan moderasi beragama itu bisa kelewatan. Memang ada batasnya ini antara toleransi dan menghormati. Nah itu kalau usia anak-anak MTs gini harus hati-hati, karena anak usia ginikan masi belum bisa berpikir. Pikirannya kan masi belum bisa pecah ya. Jadi masi perlu dijelaskan dan dibimbing. Jangan sampai ada pandangan Islam itu nggampangno, Islam itu tidak punya ketegasan. Saya khawatirnya begitu, wilayah-wilayah yang harus tegas. Guru madrasah itu harus bisa membentengi akidah anak. Seperti halnya pendapat antara kyai satu dengan kyai lainnya tidak sama. Kalo gini kan anak sudah bingung. Sebagai guru harus bijak, harus tau dan harus bisa menengahin masalah itu. Kalo anak-anak sma itu kan pemikirannya sudah berkembang, nah kalo anak-anak usia ini itu masih belum bisa berpikir kritis</p>
----	---	---

Lampiran IV.

## TRANSKIP WAWANCARA

### Waka kesiswaan

Nama : Andi Sahrudin, S.Pd.I  
Tempat : Ruang Guru  
Tanggal : Rabu, 11 Januari 2023  
Waktu : 10.00-10.30WIB

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Menurut bapak apa yang melatarbelakangi adanya penerapan moderasi beragama?	Itu sebenarnya muncul karena kondisi sekarang dinegara kita ini kurang harmonis, baik antar suku maupun agama. Terutama antar agama ini ya. Karena guru dianggap sebagai perantara dan mampu untuk menyampaikan pemahaman ini kepada anak bangsa atau generasi penerus bangsa. Setidaknya anak-anak itu punya bekal agar tidak mudah terombang-ambing, tidak mudah terpecah, dan tidak mudah tergoda. Jika sudah dalam kondisi demikian maka harapannya akan bisa meredam situasi yang saat ini terjadi. Moderasi beragama ini membuat kita untuk adil. Moderasi beragama ini kan, seperti kita menjadi moderator, dia itu adil, tidak akan memihak. Jika ada yang tidak setuju dengan pendapatnya maka dia juga akan mengambil sikap yang bijaksana juga tidak

		<p>arogan. Begitu juga sebaliknya, jika ia tidak sepaham dengan pendapat lain maka dia tidak fanatik yang akan menimbulkan masalah nantinya. Istilahnya dia tidak arogan dalam menyikapi segala sesuatu</p>
2	<p>Bagaimana penerapan moderasi beragama di Madrasah ini?</p>	<p>Karena moderasi beragama ini di MTs itu tidak ada materi khususnya, tetapi pemerintah menganjurkan untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak karena moderasi beragama itu lebih baik ditanamkan sejak dini, jadi biasanya kami pake untuk mengisi acara-acara tertentu. Misalnya, pondok Ramadhan, kultum, terus masa orientasi siswa baru. Pada saat itu biasanya, akan disampaikan terkait pemahaman moderasi beragama</p>

Lampiran V.

## TRASNKIP WAWANCARA

### Guru Al Qur'an Hadist

Nama : Khaerul Jaza, S.Pd,  
Tempat : Ruang Guru  
Tanggal : Kamis, 12 Januari 2023  
Waktu : 10.30-11.30 WIB

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Nilai-nilai moderasi beragama apa saja yang ditanamkan oleh bapak/ibu ketikapembelajaran akidah akhlak berlangsung?	Toleransi, adil, tasamuh, ta'awun, jujur, khusnudzon. Selain itu saya juga menyampaikan wawasan kebangsaan. Anak-anak ini harus tau sejarah bangsanya sendiri, agar tidak mudah mengubah yang sudah ada. Orang kyai-kyai juga pada ikut turun di medan perang. Ulama-ulama juga banyak yang ikut andil dalam kemerdekaan bangsa Indonesia. Oleh karena itu pengenalan terhadap bangsanya sendiri ini sangat penting. terlebih Indonesia ini merupakan negara yang kaya akan keberagaman. Selain itu juga memperkenalkan budaya lokal ke anak-anak. Tujuannya yaa, agar mereka mengenal budaya mereka sendiri dan dari sana mereka juga dapat menghargai keberagaman yang dimiliki oleh Indonesia. Bijaksana dan santun
2	Dari mana para Guru mendapatkan Sumber belajar tentang moderasi beragama?	Sebenarnya bukunya dari kemenag itu ada, yang secara umum itu. namun memang masi belum semua guru mendapatkannya, karena itu tadi masi belum semua guru mengikuti <i>workshop</i> terkait moderasi Bergama ini.



3	<p>Bagaimana proses dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada siswa saat pembelajaran akidah akhlak</p>	<p>Di dalam Islam itukan ada toleransi ya mas. Ada tasamuh, apakah hanya tasamuh? Sebenarnya tidak hanya itu. ada kejujuran, dapat dipercaya, taawun, khusunudzon. Moderasi beragama, kalau saya menanamkan nilai-nilai moderasi beragama ke anak-anak dari hal-hal yang seperti itu. Misalnya, ketika ada siswa yang sakit. Saya tanyakan kepada teman-temannya “Sudah berapa lama anak ini sakit”, kemudian mereka akan menjawab dan akan saya tanyakan lagi, “Apakah sudah dijenggunk.” Nah kalo sudah ada respond dan sudah dijenguk temannya ini, maka dia sudah respond, sudah ada rasa peduli, dan tolong penolong. Cara lain biasanya saya suruh anak-anak cerita. Misalnya, “Oke anakanak sekarang kita akan belajar soal taawun. Apa sih taawun itu?” Kemudian saya beri ilustrasi, misalnya ada temannya jatuh akan menolongnya, tidak di-bully, karena kebanyakan anak-anak gitu ya. Nah saya kalau mengajari anak-anak moderasi beragama lewat halhal kecil itu mbak. Kelihatannya remeh, tapi secara tidak langsung akan memberikan pelajaran anak-anak terkait moderasi beragama. Lewat hal kecil itu akan membuat anak tidak menjadi sosok yang arogan. Bahwa kita ini samasama manusia, sama-sama makhluk Tuhan maka kita harus memiliki sikap kasih sayang. Dengan sesama, dengan tumbuhan, lingkungan, dsb. Saya mengajarkan nilai moderasi beragama dari pembiasaan hal-hal kecil mas. seperti jujur saat mengerjakan ujian. Dari hal-hal kecil ini harapannya akan timbul sebuah karakter yang ada pada diri mereka. Selain dari cara tadi mas, dalam pembelajaran Akidah Akhlak kan ada materi tentang akhlakul karimah, nah salah satu akhlak yang diajarkan itu tasamuh.</p>
---	---	--

		<p>Disitulah saya akan mengaitkan materi dengan moderasi beragama itu sendiri. Secara tidak langsung kan mereka juga akan paham tasamuh terkait materi dan juga sekaligus nilai-nilai dalam moderasi beragama itu sendiri. Karena ini juga kan mas, moderasi beragama ini tidak ada materi khusus, namun pemerintah menganjurkan untuk memberikan pemahaman kepada anak-anak, maka biasanya kami pake untuk mengisi acara-acara tertentu. Misalnya, pondok Ramadhan, kultum, terus masa orientasi siswa baru. Pada saat itu biasanya, akan disampaikan terkait pemahaman moderasi beragama. Balik lagi karena tidak ada materi khusus terkait hal ini dalam pembelajran akidah akhlak, tapi akhlak terpuji ini bisa dijadikan bekal dan sudah menjadi tujuan dari moderasi beragama. orang itu kalo sudah biasa dilatih jujur, tolong menolong, dapat dipercaya disiplin, tolong menolong, khusnudzon, maka otomatis dia akan menjadi orang yang bijaksana. Maka dia tidak akan mudah emosi, egois, dsb.</p> <p>Kalau proses penanaman nilai tasamuh itu mas, kan itu ada materinya di pembelajaran akidah akhlak. Seperti biasa di awali berdoa, apersepsi. Mengamati gambar terkait tasamuh, siswa menanggapi, Guru menjelaskan singkat terkait materi, bagi kelompok mengerjakan tugas (bisa menempel gambar dan menjawab soal terkait tasamuh). Pajang hasil karya, presentasi berkelompok. Menyimpulkan, guru bersama siswa. Kalau sikap tasamuh ini bisa dilihat dengan sikap anak-anak sehari-harinya. Misalnya, ketika temannya tidak bawa sanga atau makan jajan di tawari, ketika ada teman</p>
--	--	---

		<p>kesusahan ikut empati, ada teman sakit di jenguk dll.</p> <p>Nah kalau cara saya buat menumbuhkan nilai nasionalis pada diri anak itu lewat <i>ice breaking</i> atau apersepsi itu si mbak. Biasanya say ajuga pakai “Saya cinta Indonesia”. Sama ini mengingatkan mereka mengenai sejarah berdirinya negara ini. Dengan harapan anak-anak memahami klu negara kita merdeka tdk dari hadiah tapi krn persatuan kesaruan cinta tanah air dll.</p> <p>Nilai adil itukan tidak ada dalam materi ya mas, jadi saya tunjukkan atau saya beri contoh secara langsung. Misal Ketika ada anak salah tetap di tindak sesuai aturan tidak pilih kasih, Misal nya lagi saat-saat santai kita ajak ngomong 2 dari hati ke hati sambil bergurau lalu untuk semua tdk hanya anak itu-itu saja. Dengan mereka melihat secara langsung dan dimulai dari pembiasaan hal-hal kecil seperti itu maka anak akan terbiasa dan secara perlahan akan menirunya</p>
4	<p>Apa saja hambatan selama proses penanaman nilai-nilai moderasi beragama berlangsung?</p>	<p>Paling hambatannya itu ya pas pelajaran itu ya. Karena in ikan masi anak smp, pemikirannya masih gak begitu kritis dan masi biasa. Kalau mungkin ya, mungkin kalo sudah sma nalarnya akan lebih kritis. Kalo anak-anak sini paling ya kendalanya semangat mereka, tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan. Kalau tanya yang neko-neko gitu kadang masih gak begitu paham</p>

5	<p>Dari sisi seorang pendidik, kira-kira dampak apa yang terjadi pada siswa setelah bapak/ibu memberikan penanaman nilai-nilai moderasi beragama saat pembelajaran?</p>	<p>Untuk dampaknya, misalnya ya mas ya mereka dikasih soal ya bisa jawab. Tapi kalau penanaman karakter itu tidak bisa langsung kita ketahui, hal ini karena kita tidak bersama mereka sepanjang waktunya, jadi saya masih melihat perubahan beberapa dan mereka masih berkembang.</p>
---	---	--

Lampiran VI.

## **TRASNKIP WAWANCARA**

### **Guru Akidah Akhlak**

Nama : Nurul Qomariyah S. Sos

Tempat : Ruang Guru

Tanggal : Rabu, 11 Januari 2023

Waktu : 10.30-11.00WIB

<b>NO</b>	<b>PERTANYAAN</b>	<b>JAWABAN</b>
1	Bagaimana Upaya Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama tentang nilai Tasamuh yang Ibu terapkan pada siswa di MTs ini?	kami sangat menjunjung tinggi nilai toleransi di Madrasah ini. Tidak hanya dengan sesama guru tetapi juga dengan para siswa. Karena dengan menjunjung tinggi nilai tersebut. Hubungan harmonis dan kekeluargaan yang ada di Madrasah ini akan tercipta dengan baik
2	Bagaimana mana Upaya Guru PAI dalam penanaman Nilai-Nilai Moderasi Brragama dalam nilai Qudwah yang Ibu tanamkan pada para siswa di MTs ini?	anak-anak usia MTs memang usia yang lebih cenderung membutuhkan contoh dari pada mendengarkan nasehat. Jika kita ingin mengajari mereka kedisiplinan. Maka kita harus menjadi pelopor kedisiplinan. Karena kalau misalkan kita datang terlambat di Madrasah ini, mereka malah bisa

		terlambat lebih lama. Begitu juga kami sebagai guru, karena melihat Kepala Madrasah dan Guru lain yang selalu hadir tepat waktu. Kami juga akhirnya belajar untuk selalu on time masuk ke Madrasah dan Kelas
4	Bagaimana Upaya Guru PAI dalam Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama yang di Tanamkan pada waktu Upacara Bendera?	. Upacara bendera harusnya diadakan oleh setiap Madrasah. Karena sekarang Madrasah sudah disibukkan dengan pembelajaran dan administrasi yang sangat padat. Di sela-sela itu harus ada kegiatan lapangan yang ditujukan untuk merefres ulang motivasi kita dalam pembelajaran. Saya sangat senang dengan adanya upacara bendera rutin. Bayangkan petugasnya itu adalah siswa yang diambilkan secara bergilir dari perwakilan kelas. Selain melatih mental mereka, mereka juga bisa berlatih bagaimana hormat bendera, hafal pancasila dan UUD 1945. Apalagi selama proses upacara anak-anak terus dipantau oleh wali kelasnya masing-masing agar selalu memperhatikan dan mengikti setiap acara yang ada di dalam upacara.

Lampiran VII.

## TRASNKIP WAWANCARA

### Guru/Pembina Hadrah

Nama : Unji Nafisah  
Tempat : Ruang Guru  
Tanggal : Rabu, 11 Januari 2023  
Waktu : 11.05WIB

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Mas Anan aku mau bertanya yah, Bgaimana sih upaya Guru di MTs ini menerapkan sikap Qudwah kepada para siswanya?	dalam kegiatan ekstrakurikuler Bapak kepala Madrasah dan juga dewan guru selalu memberikan arahan kepada kami untuk melatih anak-anak dengan penuh kedisiplinan dan tanggung jawab sesuai dengan bagiannya masing-masing, termasuk kekompakan. Bagaimana tidak, jika Grup Hadrah ini tidak kompak tidak hanya

		<p>paduan musiknya yang tidak enak, tapi juga nilai seninya akan hilang. Disamping itu selain lagu-lagu agama dan sholawat kita nyanyikan, anak-anaknya juga kita ajarkan lagu cinta tanah air dan lagu jawa yang mengandung nasehat untuk anak muda, seperti lagu “Ya Ahlal Wathan”, “padang bulan”, “lir ilir” dan lain sebagainya</p>
--	--	--



Lampiran VIII.

## **TRANSKIP WAWANCARA**

### **SISWA**

Nama : Ahmad Nur Anan  
Tempat : Ruang Kelas  
Tanggal : Kamis, 12 Januari 2023  
Waktu : 11.40WIB

<b>NO</b>	<b>PERTANYAAN</b>	<b>JAWABAN</b>
<b>1</b>	Bagaimana Upaya Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama yang ditanamkan melalui ekstrakurikuler Hadrah di MTs ini bu?	kami disini dilatih dan diajari untuk selalui menjadi contoh yang baik, mulai dari kedisiplinan, prestasi dan lain-lain. Selain nasehat dan contoh dari Guru, disini semua siswa juga diwajibkan untuk mengikuti kegiatan pramuka yang di dalamnya kami dilatih dan diajari contoh-contoh yang baik

Lampiran IX.

## **TRANSKIP WAWANCARA**

### **SISWA**

Nama : Himatul Ulya  
Tempat : Ruang Kelas  
Tanggal : Kamis, 12 Januari 2023  
Waktu : 11.50WIB

<b>NO</b>	<b>PERTANYAAN</b>	<b>JAWABAN</b>
<b>1</b>	Mba Ulya aku mau bertanya yah, Bagaiman sih Upaya Guru PAI di MTs ini menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada waktu Upacara Bendera?	upacara ini wajib diikuti oleh semua guru dan siswa. Bahkan Bapak kepala Madrasah dan Wali kelas langsung seringnya hadir lebih awal dari pada kami untuk mengabsen dan menyiapkan kegiatan tersebut. Awalnya memang banyak yang terlambat, tapi Alhamdulillah sekarang kami sudah bisa tepat waktu untuk mengikuti kegiatan tersebut. Kami senang karena banyak manfaat yang bisa

		<p>diambil dari upacara. Selain bapak/ibu guru yang mengajarkan kami disiplin waktu. Kami juga bisa akhirnya bisa hafal lagu Nasional, Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 karena sering mendengarkan waktu upacara bendera rutin. Dan setelah upacara selesai biasanya kita saling bersalaman dengan guru dan siswa, setelah itu kami diminta untuk merapikan halaman madrasah bersama-sama</p>
--	--	---

Lampiran X.

## **TRANSKIP WAWANCARA**

### **SISWA**

Nama : Zakaria

Tempat : Ruang Kelas

Tanggal : Kamis, 12 Januari 2023

Waktu : 12.00 WIB

<b>NO</b>	<b>PERTANYAAN</b>	<b>JAWABAN</b>
<b>1</b>	Mas Saya Mau bertanya yah, Bagaimana Upaya Guru PAI di siini dalam menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Nilai Tasamuh dalam Kehidupan di Madrasah dan di lingkungan sosial	setiap kali teman kita menyampaikan pendapat, gagasan, ide atau mungkin jawaban dari pertanyaan. Bapak/Ibu Guru selalu mengingatkan kita akan memperhatikan dan mendengarkan teman kita yang sedang menyampaikan pendapat. Karena hal itu merupakan bentuk nilai saling menghargai atau tasamuh. Dan itu yang selalu kita berusaha untuk terapkan dengan teman-teman kita

Lampiran XI.

**DOKUMENTASI WAWANCARA**



## Lampiran XII.

### Surat Penunjuk Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
Jl. Prof. Hamka (Kampus 2), Ngaliyan, Semarang 50185, Indonesia

Phone : +62 24 7601295  
Fax : +62 24 7615387  
Email : s1.pai@walisongo.ac.id  
Website: http://ftk.walisongo.ac.id

Nomor : B-4188/Un.10.3/J.1/PP.099/08/2022      26 Agustus 2022  
Lamp. :  
Perihal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi.**

Kepada

Yth. 1. Bpk. Dr.Saekan Mukhit,M.Ag

2. Bpk. Dr.Kasan Bisri, M.A.

di Semarang

*Assalamu 'alaikum wr. wb.*

Berdasarkan hasil pembahasan usulan riset skripsi di Jurusan Pendidikan Agama Islam, kami menyetujui rancangan yang akan ditulis oleh:

1. Nama lengkap : Ahmad Fawaz
2. NIM : 1703016148
3. Semester ke- : 11
4. Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam
5. Judul : *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Nilai-nilai Moderasi Beragama Bagi Siswa MTs 'anatul Muta'allimin Kubangwungu Ketanggungan Brebes.*

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu sebagai dosen pembimbing dalam penulisan skripsi dimaksud. Bapak/Ibu memiliki kewenangan untuk memberikan arahan, bimbingan, koreksi dan perubahan judul yang diperlukan untuk kesempurnaan penulisan hasil riset skripsi tersebut.

Kemudian atas perhatian dan kerja samanya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*



An. Dekan  
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Fihris, M.Ag.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

Nomor: 0061/Un.10.3/D1/TA.00.01/01/2023

Semarang, 06 Januari 2023

Lamp : -

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Ahmad Fawaz

NIM : 1703016148

Yth.

Kepala Sekolah MTs I'ANATUL MUTA'ALLIMIN Kubangwungu  
di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Ahmad Fawaz

NIM : 1703016148

Alamat : Desa Kubangwungu No.9 RT.05 RW.03 Kcc. Ketanggungan  
Kab. Brebes

Judul skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai  
Moderasi Beragama Bagi Siswa MTs I'Anatul Muta'Allimin  
Kubangwungu Ketanggungan Brebes

Pembimbing :

1. Bpk. Dr.Saekan Mukhit, M.Ag
2. Bpk. Dr. Kasan Bisri, M.A.

Bahwa mahasiswa tersebut membutuhkan data-data dengan tema/judul skripsi yang sedang disusunnya, oleh karena itu kami mohon diberi ijin melaksanakan riset selama kurang lebih satu bulan, mulai tanggal 06 Januari 2023 sampai dengan 04 February 2023

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



a.n. Dekan,

Makil Dekan Bidang Akademik

Tembusan :

Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)



MADRASAH TSANAWIYAH  
“ I'ANATUL MUTA'ALLIMIN “

NSM. 121233290097      NPSN. 69752334

Email : [mtsım.ıanatulmutaallımın@gmail.com](mailto:mtsım.ıanatulmutaallımın@gmail.com)

Alamat : Jl. Raya Kubangwungu No. 55 Ketanggungan Brebes Jateng

Telp. 085749641628 Kode Pos 52263

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 804/061/MTs.IM/II/2023

Yang betandatangani dibawah ini :

Nama : Wahyudin, S. Pd

Jabatan : Kepala Madrasah

Instansi : MTs I'antul Muta'allimin Kubangwungu

Menerangkan :

Nama : Ahmad Fawaz

NIM : 1703016148

Jurusan : PAI

Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-  
Nilai Moderasi Beragama Bagi Siswa MTs I'antul Muta'allimin

Nama tersebut di atas benar telah melaksanakan penelitian di MTs I'antul  
Muta'allimin Kubangwungu Kubangwungu Ketanggungan Brebes mulai tanggal 06  
Januari 2023 sampai dengan tanggal 04 Februari 2023 Tahun Pelajaran 2022/2023

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kubangwungu, 4 Februari 2023

Kepala Madrasah



Wahyudin, S. Pd



## **RIWAYAT HIDUP**

Nama lengkap penulis merupakan Ahmad Fawaz, lahir pada tanggal 15 Januari 1999, di desa Kubangwungu RT 05/03 Kec.Ketanggungan Kab. Brebes. Anak dari Bapak H.Saifuddin Zuhri S.Ag dan ibu Hj. Khumairah. Penulis merupakan anak terakhir dari tiga bersaudara. Penulis mempunyai 2 saudara, yaitu 2 kakak laki-laki

Pendidikan awal penulis dimulai dari Madrasah Ibtidaiyah I'atul Muta'allimin Kubangwungu dan lulus pada tahun 2011, setelah mengenyam 6 tahun Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah penulis melanjutkan Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Ketanggungan Brebes dan lulus pada tahun 2014. Selanjutnya penulis melanjutkan Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Denanyar Jombang Jawa Timur, dan lulus pada tahun 2017, dan melanjutkan lagi di salah satu di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yakni di Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Selama menjadi mahasiswa penulis pernah mengikuti kegiatan di UKM BITA UIN Walisongo. Penulis juga melaksanakan Kuliah Kerja Nyata di Kota Pematang. Penulis melaksanakan PPL di Sekolah Dasar Negeri 01 Purwoyoso Kota Semarang pada tahun 2022